

**PERSEPSI ORANG TUA TENTANG SISTEM ZONASI  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 76 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri Bengkulu untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah**



**OLEH:**

**VURI INTAN FALUPI**  
**NIM. 1711240063**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr/i Vuri Intan Falupi

NIM : 1711240063

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi :

Nama : Vuri Intan Falupi

NIM : 1711240063

Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Tentang Sistem Zonasi Di Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang munaqasyah skripsi.

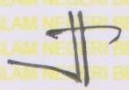
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bengkulu, April 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Suhirman, M. Pd**

NIP. 196802191999031003

  
**Zubaidah, M. Us**

NIDN. 2016047202





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat :Jln. Raden Fatah Pagar Dewa,Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :*“Persepsi Orang Tua Tentang Sistem Zonasi di Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu”* yang disusun oleh Vuri Intan Falupi, NIM: 1711240063 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa tanggal 29 Juni 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua  
**Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd**  
NIP.196903081996031005

Sekretaris  
**Zubaidah, M.Us**  
NIDN. 2016047202

Penguji 1  
**Dra. Khhermarinah, M.Pd.I**  
NIP.196312231993032002

Penguji 2  
**Dra. Aam Amaliyah, M.Pd**  
NIP.196911222000032002

Bengkulu, 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**  
NIP.196903081996031005





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL**

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa skripsi yang ditulis oleh:

**Nama : Vuri Intan Falupi**

**NIM : 1711240063**

**Fakultas : Tarbiyah dan Tadris**


**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

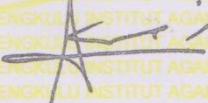
Skripsi yang berjudul : **Perspektif Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Terhadap Peraturan Menteri Pendidikan Tentang Sistem Zonasi Sekolah**

Kemudian direvisi dengan judul : **Persepsi Orang Tua Tentang Sistem Zonasi Di Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu**

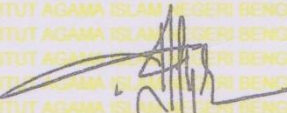
Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Suhirman, M. Pd**  
NIP.196802191999031003

  
**Zubaidah, M. Us**  
NIDN.2016047202

Mengetahui  
Ketua Prodi PGMI

  
**Dra. Aam Amaliyah, M. Pd**  
NIP. 196911222000032002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vuri Intan Falupi

NIM : 1711240063

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERSEPSI ORANG TUA TENTANG SISTEM ZONASI DI SEKOLAH  
DASAR NEGERI 76 KOTA BENGKULU.**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan



**Vuri Intan Falupi**

**NIM. 1711240063**



## PERSEMBAHAN

Hari ini setitik kebahagiaan telah kunikmati, sekeping cita-cita telah kuraih tetapi perjuanganku belum selesai sampai disini. Kebahagiaanku hari ini telah mewakili impian yang aku harapkan selama ini dimana kebahagiaan yang memberiku motivasi untuk berjuang mewujudkan mimpi, harapan dan keinginan menjadi kenyataan, karena aku yakin Allah akan selalu mendengarkan do'aku karena Dialah yang mengatur semuanya. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT., kupersembahkan skripsi ini untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku Ayah (Budiono/Sardi) dan Ibu (Tri Utami) yang telah melahirkan dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan telah menghantarkanku menuju cita-citaku.
- ❖ Saudara kandungku (Bagus Marsudi) yang selalu memberikan semangat, do'a serta dukungan untukku.
- ❖ Kakek (Parji) dan Nenek (Sukiyem) yang selalu memberikan do'a untuk kesuksesanku.
- ❖ Pakde (Parjono) dan Bude (Zuraidah) yang selalu memberikan semangat dan membantu pembiayaan kuliah hingga tercapai cita-citaku.
- ❖ Keluarga Besarku yang selalu memberikan do'a serta dukungan untuk kesuksesanku.
- ❖ Keluarga Besar PGMI B angkatan 2017, terima kasih telah memberikan cerita selama 8 semester bersama.
- ❖ Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN Bengkulu.



MOTTO

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan mereka itu

penghuni surga. Mereka kekal didalamnya.”

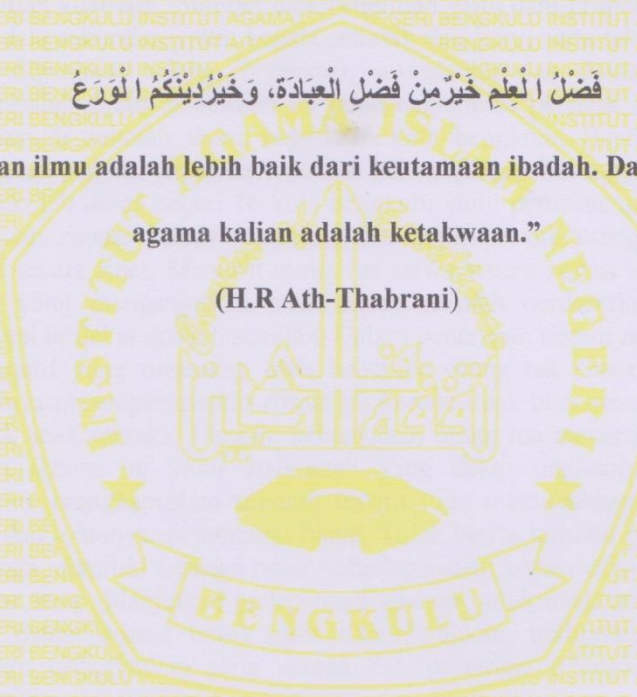
(Q.S Al-Baqarah: 82)

فَضْلُ الْعِلْمِ خَيْرٌ مِنْ فَضْلِ الْعِبَادَةِ، وَخَيْرٌ دِينِكُمْ الْوَدَعُ

“Keutamaan ilmu adalah lebih baik dari keutamaan ibadah. Dan sebaik-baik

agama kalian adalah ketakwaan.”

(H.R Ath-Thabrani)



## ABSTRAK

**Vuri Intan Falupi, 1711240063, 2021.** *Persepsi Orang Tua Tentang Sistem Zonasi Di Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I : Dr. Suhirman, M. Pd. Pembimbing II : Zubaidah, M. Us

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi orang tua tentang sistem zonasi di sekolah dasar negeri 76 kota Bengkulu. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Sumber data penelitian yaitu data primer, yakni orang tua siswa, dan data sekunder, yakni kepala sekolah dan guru, serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana persepsi orang tua tentang sistem zonasi di sekolah dasar negeri 76 kota Bengkulu. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua tentang sistem zonasi di sekolah dasar negeri 76 kota Bengkulu yaitu pemahaman orang tua siswa tentang sistem zonasi belum maksimal dan tidak banyak orang tua siswa yang mengetahui secara rinci. Menurut orang tua siswa sistem zonasi adalah aturan dari pemerintah yang menganjurkan anak untuk sekolah berdasarkan jarak wilayah tempat tinggal terdekat dengan sekolah. Dalam penerapan sistem zonasi ini memiliki dampak negatif yang dirasakan oleh beberapa orang tua siswa, merasa kecewa dengan adanya penerapan sistem zonasi ini karena tidak bisa memilih sekolah yang cocok untuk anak mereka. Namun, kebanyakan orang tua merasakan dampak yang positif dari sistem ini yaitu anak-anak yang dekat lingkungan sekolah lebih diprioritaskan, menghapuskan sekolah favorit juga memudahkan orang tua untuk memantau dan tentunya menghemat biaya. Tidak hanya terhenti pada dampak saja, orang tua juga memiliki harapan besar terhadap sistem zonasi yang sudah berjalan di sekolah agar tetap dilanjutkan kedepannya apalagi untuk anak usia Sekolah Dasar. Penerapan sistem zonasi harus terus dikembangkan, perluasan wilayah zonasi, kualitas guru ditingkatkan serta sarana dan prasarana dilengkapi agar sekolah semakin maju.

*Kata Kunci: Persepsi, Orang Tua, Sistem Zonasi*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta yang telah memberikan karunia kepada kita semua sehingga peneliti dapat menulis skripsinya yang berjudul **“Persepsi Orang Tua Tentang Sistem Zonasi Di Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu”**. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan dan tauladan kita nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sirajuddin. M, M. Ag., M. H., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memfasilitasi peneliti dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, S. Ag., M. Pd. I., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu proses acc judul skripsi.

4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M. Pd., selaku Ka. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi.
5. Bapak Dr. Suhirman, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan ilmu, dorongan, semangat, berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Zubaidah, M.Us., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, dorongan, semangat, berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Adisel, M. Pd., selaku Pembimbing akademik yang telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya selama perkuliahan di perguruan tinggi ini.
8. Bapak Dr. Ahmad Irfan, S. Sos.I, M. Pd., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memfasilitasi peneliti dalam penyediaan buku sebagai referensi.
9. Bapak Syamsul Hidayat, S. Pd., selaku Kepala SDN 76 Kota Bengkulu beserta dewan guru dan staff yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen khususnya di Prodi PGMI yang telah banyak membantu, membimbing memberikan masukan, saran dan nasehat peneliti.



Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin

Bengkulu, Maret 2021

Peneliti

**Vuri Intan Falupi**  
NIM. 1711240063

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Masalah.....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	8



1. Persepsi .....	8
a. Pengertian Persepsi .....	8
b. Faktor-faktor Yang Berperan Dalam Persepsi .....	9
2. Orang Tua.....	10
a. Pengertian Orang Tua .....	10
b. Tanggung Jawab Orang Tua .....	11
3. Pendidikan.....	12
a. Pengertian Pendidikan.....	12
b. Fungsi Pendidikan .....	14
c. Tujuan Pendidikan .....	15
4. Peraturan Pendidikan .....	16
5. Sistem Zonasi .....	17
a. Pengertian Zonasi.....	17
b. Pentingnya Sistem Zonasi .....	20
c. Tujuan sistem Zonasi .....	21
d. Manfaat Sistem Zonasi.....	22
e. Sasaran dan Cakupan sistem Zonasi .....	23
f. Kelemahan dan Kelebihan Sistem Zonasi.....	23
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Berpikir.....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Setting Penelitian .....	30
C. Sumber Data.....	31

D. Informan Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Keabsahan Data .....	36
G. Teknik Analisis Data.....	36

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	38
1. Situasi dan Kondisi Sekolah.....	38
2. Profil Sekolah.....	38
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	40
4. Kurikulum Satuan Pendidikan SD Negeri 76 Kota Bengkulu.....	41
5. Organisasi Sekolah Satuan Pendidikan SDN 76 Kota Bengkulu.....	42
6. Kondisi Guru.....	43
7. Kondisi Siswa .....	45
8. Sarana dan Prasarana.....	46
9. Orang Tua Wali Murid.....	47
B. Hasil Penelitian .....	49
C. Pembahasan.....	65

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70

#### **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	35
Tabel 4. 1 Data Guru SDN 76 Kota Bengkulu .....	43
Tabel 4. 2 Data Siswa SDN 76 Kota Bengkulu .....	45
Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana SDN 76 Kota Bengkulu .....	47
Tabel 4. 4 Informan.....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir .....	29
Gambar 3. 2 Konsep Analisis Data .....	36

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 SK Pembimbing

Lampiran 2 Lembar Bimbingan

Lampiran 3 Lembar Seminar

Lampiran 4 Pergantian Judul

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Lampiran 6 Instrumen Wawancara

Lampiran 7 Transkrip Wawancara

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian

Lampiran 9 Kurat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 10 Foto Wawancara



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peningkatan mutu pendidikan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran, seperti guru, sarana prasarana serta lingkungan. Upaya perlu dilakukan untuk meletakkan dasar yang kokoh guna mencapai mutu pendidikan ini. Permasalahan yang muncul sering didengar dari berbagai media yang menunjukkan bahwa landasan pendidikan diabaikan. Terkait banyaknya permasalahan yang muncul, UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) menginisiasi “Empat Pilar Pendidikan” untuk meningkatkan kualitas pendidikan di suatu negara. Keempat pilar tersebut meliputi *learn to know*, *learn to do*, *learn to be*, dan *learn to live together* (belajar mengenali, belajar melakukan sesuatu, belajar melakukan sesuatu, dan belajar hidup bersama). Dengan empat pilar tersebut diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan pendidikan dan membina siswa yang mampu berkarya di lingkungannya masing-masing dan dapat memainkan perannya.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah salah satu faktor pendukung yang mendorong kemajuan bangsa. Sistem pendidikan Indonesia telah diatur secara jelas dalam UU menyangkut "sistem pendidikan nasional". Menurut undang-undang 20

---

<sup>1</sup> Wikanti Iffah Juliani, Hendro widodo, Integrasi Empat Pilar Pendidikan (Unesco) Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Smp Muhammadiyah 1 Prambanan, Vol. 10, No. 2, 2019, h. 66

tahun 2003, sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan akses pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan akses layanan pendidikan, salah satunya dengan membenahan sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang banyak menimbulkan permasalahan, diantaranya berbagai kesalahan, seperti inefisiensi. Untuk sistem yang digunakan, mekanisme ini tidak jelas dan kecurangan merajalela.

Beberapa perubahan dan reformasi telah dilakukan pada aturan untuk mendaftarkan siswa sekolah menengah dan dasar. Pada 2017, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan peraturan baru tentang pendaftaran siswa baru, yaitu sistem zonasi.

Penerimaan siswa tersebut diatur dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada tanggal 14 Tahun 2018 menggantikan ketentuan sebelumnya yang dianggap tidak sesuai untuk TK, SD, SMP, SMA, SMK, atau bentuk penerimaan peserta didik baru lainnya.<sup>2</sup>

Dalam penerapan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 51 Tahun 2018, pengaturan penerimaan siswa baru dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama,

---

<sup>2</sup> Permendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pada Taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan atau lainnya sederajat*, (Jakarta: Direktur Jenderal)

Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan memiliki peraturan / jalur baru terkait sistem zonasi.<sup>3</sup>

Sistem zonasi merupakan gagasan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Muhadjir Efendy. Sistem zonasi diterapkan untuk pendidikan berkeadilan di Indonesia. Sistem zonasi merupakan sistem yang mewajibkan siswa baru untuk memilih sekolah dengan radius terdekat berdasarkan tempat tinggal masing-masing peserta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mewajibkan setiap sekolah menampung setidaknya 90% siswa dari sistem kabupaten. Ini berarti bahwa siswa yang tinggal di sekolah terdekat memiliki kesempatan lebih besar untuk diterima. 90% dari jumlah tersebut juga termasuk calon siswa yang mendaftar melalui keluarga tidak mampu serta penyandang cacat. Siswa yang memakai jalur prestasi akademik dan non akademik akan mendapatkan kuota 5% dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan masing-masing sekolah. Sisa 5% digunakan untuk calon siswa yang terdaftar di sekolah dari luar asalnya.

Persebaran peserta didik dilakukan dengan PPDB dalam zonasi yang sudah ditentukan. Peningkatan mutu dilihat dengan hasil akreditasi satuan pendidikan untuk menilai kelayakan 8 Standar Nasional Pendidikan dikendalikan dengan hasil proses belajar mengajar peserta didik. Terdapat evaluasi tiga tahun yakni hasil UN untuk entitas peserta didik atau evaluasi

---

<sup>3</sup> Permendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 tentang Perubahan atas peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pada Taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan atau lainnya sederajat*, (Jakarta: Direktur Jenderal).



tahunan manajemen proses belajar mengajar tahunan untuk kinerja atau prestasi satuan pendidikan.<sup>4</sup>

Penerapan sistem zonasi pada PPDB akan berimplikasi pada pudarnya status “sekolah unggulan” atau “sekolah favorit” yang menyebabkan adanya “kasta” dalam sistem persekolahan di Indonesia. Hal ini memberi konsekuensi bahwa pemerintah harus menyiapkan system pengelolaan dan penyelenggaraan layanan pembelajaran yang merata mutunya berdasarkan standar mutu yang diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dengan demikian, pelaksanaan Sistem Zonasi pada PPDB memberi konsekuensi akan perlunya konsep dan rumusan Sistem Zonasi Mutu Pendidikan sebagai pasangannya.

Penerapan sistem zonasi dirancang untuk menghindari situasi seperti sekolah favorit atau sekolah unggulan. Namun pada kenyataannya sistem tersebut menimbulkan berbagai pro dan kontra, salah satunya adalah para orang tua siswa SD.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan sebagian besar orang tua masih ada yang belum memahami apa itu maksud dari zonasi yang sebenarnya yaitu untuk pemeratakan mutu pendidikan, pemahaman mereka hanya sebatas menyekolahkan anak sesuai jalur sekolah terdekat (rayon) karena minimnya sosialisasi dari berbagai pihak. Orang tua keberatan menyekolahkan anaknya di sekolah sesuai jalur zonasi, tetapi karena rumah

---

<sup>4</sup> Pusat Data dan Statistika Pendidikan dan Kebudayaan Setjen, Kemendikbud, *Sistem Zonasi Strategi Pemerataan Pendidikan yang Bermutu dan Berkeadilan*, (Jakarta: Kemendikbud, 2018), h.19

mereka masuk dalam zonasi tersebut mau tidak mau harus menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Dari banyak keluhan yang diutarakan oleh orang tua mengenai pandangan tentang sistem zonasi salah satu diantaranya ibu Giska sebagai salah satu orang tua siswa yang menyekolahkan anaknya sesuai sistem zonasi (rayon) di SDN 76 Kota Bengkulu, beliau memandang sistem ini dinilai memberatkan karena orang tua tidak bisa memilih sekolah lain untuk anaknya. Sehingga orang tua yang terkena dampaknya yaitu harus mengantarkan sekolah anak dengan jarak tempuh yang lumayan jauh bahkan harus memutar arah dari rumah untuk sampai ke sekolah anaknya.<sup>5</sup> Jika tidak ada sistem zonasi mungkin beliau tidak menyekolahkan anak-anaknya di sekolah tersebut. Beliau juga pernah mencoba menyekolahkan ke sekolah lain tapi tetap tidak bisa. Namun seiring berjalannya waktu, beliau diyakinkan dengan pemenuhan standar belajar yang sangat memuaskan, fasilitas memadai, guru-guru ramah, proses belajar mengajar yang nyaman dan mutu pendidikan yang semakin meningkat. Harapan orang tua agar menteri pendidikan mengkaji ulang mengenai kebijakan sistem zonasi yang diterapkan.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Orang Tua Tentang Sistem Zonasi Di Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu”**. Dalam penelusuran ilmiah yang peneliti lakukan belum ada penelitian yang saya angkat.

---

<sup>5</sup> Giska, observasi awal pada 12 November 2020

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Pemahaman orang tua siswa tentang sistem zonasi masih belum maksimal
2. Pandangan orang tua siswa sekolah dasar tentang penerapan sistem zonasi
3. Dampak penerapan sistem zonasi sekolah terhadap orang tua siswa

## **C. Batasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian adalah persepsi orang tua siswa kelas 1 SD Negeri 76 Kota Bengkulu tentang sistem zonasi sekolah.

## **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan dari batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah didalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi orang tua siswa Sekolah Dasar tentang sistem zonasi Sekolah?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi persepsi orang tua siswa Sekolah Dasar tentang sistem zonasi Sekolah.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu bisa menambah pengetahuan baru tentang sistem zonasi sekolah yang



bermanfaat dalam penerapan sistem zonasi di sekolah dasar dan dunia pendidikan pada umumnya.

## 2. Praktis

### a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memudahkan siswa untuk memahami tentang maksud dari adanya penerapan sistem zonasi sekolah.

### b. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk memberikan informasi kepada guru tentang sistem zonasi yang dapat digunakan sebagai referensi ketika nantinya menerapkan dan menjalankan sistem zonasi sekolah.

### c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi untuk masyarakat terkhusus orang tua siswa sekolah dasar agar ketika anaknya sekolah dengan sistem zonasi tidak bingung dan sudah paham.

### d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar menambah pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti serta meningkatkan wawasan sebagai calon pendidik (guru).

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Persepsi

###### a. Pengertian Persepsi

Setiap manusia mempunyai persepsi masing-masing terhadap suatu keadaan, baik itu social maupun lainnya yang ada di lingkungan masyarakat. Secara etimologis, persepsi berasal dari bahasa latin *perception*; dari *percipere*; yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>6</sup>

Persepsi merupakan interpretasi unik dari sebuah situasi. Selain itu persepsi juga dikatakan bahwa proses kognitif kompleks yang menghasilkan gambaran dunia yang unik dan sedikit berbeda dari realita.<sup>7</sup> Persepsi bersifat individual, sebab persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam individual, maka persepsi dapat dikemukakan karena perasaan dan kemampuan berfikir.

Menurut Abizar persepsi merupakan suatu proses dimana seorang individu memilih, mengorganisasikan, mengevaluasi stimulus dari lingkungannya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Rakhmat, J. *Psikologi Komunikasi edisi revisi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 51

<sup>7</sup> Fred Luthans, *Perilaku Organisasi Edisi Sepuluh*, (Yogyakarta: Andi, 2006)

<sup>8</sup> Abizar, *Kemiskinan Organisasi*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 1998) h.18

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus individu melalui alat indera atau disebut proses sensori.<sup>9</sup>

#### **b. Faktor-faktor Yang Berperan Dalam Persepsi**

Telah dipaparkan bahwa dalam persepsi individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan. Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu:<sup>10</sup>

##### 1. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus sapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari luar individu yang bersangkutan langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

##### 2. Alat Indera, syaraf dan pusat susunan saraf

Alat indera (reseptor) merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

---

<sup>9</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Adi Osfet, 2003), h. 99

<sup>10</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Adi Osfet, 2003), h. 100

### 3. Perhatian

Untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

## 2. Orang Tua

### a. Pengertian Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan bahwa, Orang Tua adalah ayah ibu kandung.<sup>11</sup> Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.<sup>12</sup>

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai teladan bagi anak-anaknya, orang tua perlu dilandasi dengan langkah-langkah sesuai sumber ajaran agama yang tertuang dalam firman Allah SWT dalam surah Al- Azhab ayat 21, yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

Artinya: *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap*

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta 1990, h.629.

<sup>12</sup> Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet X, 2016), h. 35

*(rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*<sup>13</sup>

Kaitannya dengan ayat ini, telah dijelaskan bahwa dalam pendidikan Islam, Rasulullah saw merupakan pendidik setelah Allah swt. Oleh karena itu sebagai Rasul dan Nabi yang memiliki dimensi manusiawi merupakan orang tua sebagai pendidik bagi anaknya, maka harus menjadi contoh dan model pendidikan Islam yang ideal.

Oleh karena itu, bentuk pendidikan yang pertama ada di dalam keluarga. Pendidikan keluarga pada umumnya tidak bersumber dari pengetahuan dan pemahaman tentang pengetahuan pendidikan, tetapi karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan.<sup>14</sup>

#### **b. Tanggung Jawab Orang Tua**

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap

---

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta Pusat: Bintang Indonesia), h. 420

<sup>14</sup> Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012 h. 35

berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.<sup>15</sup>

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah
- 2) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
- 3) Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak
- 4) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual

### 3. Pendidikan

#### a. Pengertian Pendidikan

Kata "pendidikan" dalam bahasa Indonesia berasal dari kata "pendidikan", menambahkan awalan "pe" dan akhiran "an" padanya, yang berarti "tindakan" (hal, cara, dll.). Kata pendidikan aslinya berasal dari bahasa Yunani "*paedagogie*", yang berarti pengajaran kepada anak-anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dan disebut "*education*" yang artinya pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab, istilah tersebut biasanya diterjemahkan sebagai "tarbiyah" yang artinya pendidikan.<sup>17</sup>

Pendidikan adalah sesuatu aktivitas yang universal dalam kehidupan manusia, sebab dimana pun serta di dunia ada suatu

---

<sup>15</sup> Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011, h.88

<sup>16</sup> Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011, h. 137-138

<sup>17</sup> Ramayunis. *Dasar-dasar Kependidikan (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan)*, (Jakarta: Kalam Mulia, cet. Ke-1 (2015), h. 15.



pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan kemanusiaan manusia.<sup>18</sup>

Pendidikan dalam makna luas merupakan hidup. Pendidikan merupakan seluruh pengalaman belajar yang berlangsung dalam segluruh aspek lingkungan serta sepanjang hidup.<sup>19</sup>

Ada tiga cara untuk memahami pendidikan. Pertama, dalam arti luas, pendidikan dapat diartikan sebagai kehidupan, yaitu semua pengalaman belajar yang terjadi di semua lingkungan dan terus mempengaruhi pertumbuhan pribadi. Kedua, pendidikan dalam arti sempit dapat diartikan sebagai sekolah, yaitu mengajar di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah kepada peserta didik. Ketiga, pendidikan dalam arti luas terbatas yaitu usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, serta pelatihan, yang berlangsung disekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, agar menyiapkan peserta didik dalam memainkan peranan di dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat waktu dimasa yang akan hendak tiba.

Persoalan pendidikan terkait peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia bukanlah hal yang sepele. Di bidang pendidikan, para

---

<sup>18</sup> Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, Cet. Ke-1 (2017)), h.25.

<sup>19</sup> Abdul Kadir, dkk, *Dasar-dasar pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group (2012), h.59

akademisi dan praktisi banyak melontarkan kritik terhadap kualitas pendidikan di Indonesia.<sup>20</sup>

Memperoleh pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia dan untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan gender.<sup>21</sup>

Sebagai warga negara Indonesia, pendidikan adalah hak segala bangsa sesuai dengan UUD 1945 yaitu pemerintah berkewajiban memenuhi hak warganegaranya dalam memperoleh pendidikan untuk menentukan kualitas hidup kedepan suatu bangsa.<sup>22</sup>

## **b. Fungsi Pendidikan**

Fungsi utama pendidikan merupakan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Azizah Arifinna Safarah, dkk., *Program Zonasi Di Sekolah dasar Sebagai Upaya Pemerataan Kualitas Pendidikan Di Indonesia*, (Universitas Negeri Yogyakarta), No. 2, Vol. 21, (2018).

<sup>21</sup> Novrian Satria Perdana, *Implementasi PPDB Zonasi Dalam Upaya Pemerataan Akses dan Mutu Pendidikan*, (Sulawesi Tengah: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), No. 1, Vol. 3, h. 78.

<sup>22</sup> Aris Nurlailiyah, *Analisis Kebijakan Sistem Zonasi Terhadap Perilaku Siswa SMP Di Yogyakarta*, (Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta), No. 1, Vol. 17, (2019).

<sup>23</sup> Abdul Kadir, dkk, *Dasar-dasar pendidikan*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP (2012), h. 81.

### c. Tujuan Pendidikan

Tujuan merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap kegiatan, termasuk kegiatan pendidikan. Cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas sehingga semua pelaksana dan sasaran pendidikan memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan pendidikan, bila tidak mempunyai tujuan yang jelas untuk mencapai, maka prosesnya akan menjadi kabur.

Tujuan pendidikan yaitu agar berkembangnya kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak dan bertakwa mulia, sehat, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab kepada dirinya, masyarakat, bangsa dan negara serta agamanya. Tentang tujuan pendidikan, Lengeveld membedakannya menjadi enam tujuan pendidikan, yaitu:<sup>24</sup>

- 1) Tujuan Umum
- 2) Tujuan Khusus
- 3) Tujuan Tidak Lengkap
- 4) Tujuan sementara
- 5) Tujuan Intermedier
- 6) Tujuan Insidental

---

<sup>24</sup> Abdul Kadir, dkk, *Dasar-dasar pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group (2012), h. 81-82.

#### 4. Peraturan Pendidikan

Peraturan pendidikan yaitu peraturan yang mengatur seputar pendidikan, seperti:

1. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau Bentuk Lain yang Sederajat.
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau Bentuk Lain yang Sederajat.
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan. 2018. Jakarta: Kemdikbud.

## 5. Sistem Zonasi

### a. Pengertian Zonasi

Zonasi berasal dari kata zona yaitu kawasan atau area yang memiliki fungsi dan karakteristik lingkungan yang spesifik. Menurut Barnet peraturan zonasi ini lebih dikenal dengan istilah populer *zoning regulation*, dimana kata *zoning* yang dimaksud merujuk pada pembangian lingkungan kota ke dalam zona-zona pemanfaatan ruang dimana di dalam tiap zona tersebut ditetapkan pengendalian pemanfaatan ruang atau diberlakukan ketentuan hukum yang berbeda-beda. Sedangkan menurut KBBI adalah pembagian atau pemecahan suatu areal menjadi beberapa bagian, sesuai dengan fungsi dan tujuan pengelolaan.<sup>25</sup>

Istilah zonasi digunakan pada tahun 2017 untuk membangun sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang mengacu pada Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 14 Tahun 2018 melibatkan Taman Kanak-kanak, Sekolah dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau yang sederajat lainnya bagi siswa baru yang memasuki sekolah. Pengertian zonasi dimaknai sebagai pembagian ataupun pemecahan suatu areal menjadi beberapa bagian, sesuai dengan fungsi serta tujuan pengelolaan. Sistem Zonasi PPDB ternyata memiliki dampak terhadap sekolah, perlunya dipersiapkan

---

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

kualitas dan mutu yang sama serta setara dengan sekolah yang selama ini dianggap sekolah unggulan ataupun sekolah favorit.<sup>26</sup>

Pada dasarnya zonasi itu sendiri adalah pengembangan dari rayonasi, apabila rayonasi adalah pembagian wilayah berdasarkan kesepakatan, maka zonasi akan menekankan pada pembagian wilayah sesuai dengan fungsi dan tujuan pengelolaan. Dalam sistem zonasi pendidikan, tujuan dan fungsi pengelolaannya adalah untuk mendorong pemerataan mutu pendidikan antar satuan pendidikan di Indonesia. Zonasi pendidikan dimulai dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2017 yang mengatur tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau bentuk lain yang sederajat menjadi dasar pengembangan sistem zonasi pada masalah pendidikan lainnya.<sup>27</sup>

Dalam pelaksanaan proses seleksi PPDB, beberapa sekolah mengutamakan zonasi dan beberapa sekolah mengutamakan nilai. Peraturan mengenai zonasi tertuang dalam pasal 15 sampai dengan pasal 17 Permendikbud 17/2017 mewajibkan sekolah menerima setidaknya 90% peserta didik yang tinggal dalam radius wilayah

---

<sup>26</sup> Pusat Data dan Statistika Pendidikan dan Kebudayaan Setjen, Kemendikbud, *Sistem Zonasi Strategi Pemerataan Pendidikan yang Bermutu dan Berkeadilan*, (Jakarta: Kemendikbud, 2018), h.2

<sup>27</sup> Novrian Satria Perdana, *Implementasi PPDB Zonasi Dalam Upaya Pemerataan Akses dan Mutu Pendidikan*, (Sulawesi Tengah: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), No. 1, Vol. 3, h. 82.



terdekat dengan sekolah.<sup>28</sup> Radius wilayah terdekat ditentukan oleh kapasitas pemerintah daerah dan daya tampung kelompok belajar masing-masing sekolah. Namun karena alasan khusus (misalnya pemindahan tempat tinggal orang tua/wali), sekolah dapat menerima peserta didik baru diluar daerah terdekat maksimal 5% dan maksimal 5% dengan tujuan peserta didik berprestasi. Sistem zonasi PPDB bisa dilaksanakan secara lebih objektif, transparan, akuntabel, non diskriminatif, adil, serta berkeadilan sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak.<sup>29</sup>

Penerapan sistem zonasi dalam PPDB akan berdampak pada penurunan status “sekolah unggulan” atau “sekolah favorit” yang berujung adanya “kasta” dalam sistem sekolah di Indonesia. Alhasil, pemerintah wajib mempersiapkan sistem manajemen serta layanan pendidikan dengan mutu yang sama dengan standar kualitas yang diresmikan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Oleh karena itu, penerapan sistem zonasi dalam PPDB berdampak pada konsep serta rumusan Sistem Zonasi kualitas pembelajaran yang menjadi mitra (pendampingnya).<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Elga Andina, *Sistem Zonasi dan dampak Psikososial Bagi Peserta Didik*, (Pusat Penelitian badan Keahlian DPR RI), No. 14, Vol. IX, (2017). h. 10

<sup>29</sup> Pusat Data dan Statistika Pendidikan dan Kebudayaan Setjen, Kemendikbud, *Sistem Zonasi Strategi Pemerataan Pendidikan yang Bermutu dan Berkeadilan*, (Jakarta: Kemendikbud, 2018), h.2

<sup>30</sup> Pusat Data dan Statistika Pendidikan dan Kebudayaan Setjen, Kemendikbud, *Sistem Zonasi Strategi Pemerataan Pendidikan yang Bermutu dan Berkeadilan*, (Jakarta: Kemendikbud, 2018), h.3

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa sistem zonasi adalah pembagian wilayah dalam beberapa zona. Selain itu juga sebuah sistem pengaturan proses penerimaan siswa baru sesuai dengan wilayah tempat tinggal (jarak antara sekolah dengan rumah). Sistem tersebut diatur dalam Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 dan ditujukan agar pemeratakan mutu pendidikan serta tidak ada lagi sekolah yang dianggap sekolah favorit dan non-favorit.

**b. Pentingnya Sistem Zonasi**

Undang-Undang Dasar 1945 menjamin bahwa sudah menjadi tugas atau kewajiban pemerintah untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bagus dan setara kepada setiap warga negara. Padahal ketika sekolah tertentu disebut sekolah unggulan atau sekolah pilihan, maka pelayanan pendidikan terkesan berbeda. Sekolah tersebut diyakini mampu memberikan layanan terbaik untuk memastikan para peserta didiknya memilih dan terus melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dimasa mendatang, bahkan menentukan masa depan kehidupan mereka. Beberapa penduduk dan kelompok masyarakat tertentu tidak dapat memperoleh layanan pendidikan yang bermutu karena aspek geografis, hambatan transformasi, akomodasi,serta yang lain karena keberadaan sekolah unggulan tersebut pada umumnya terletak di kota besar.

Di sekolah unggulan ataupun favorit, menyediakan gedung yang baik dan bagus, ruang kelas yang nyaman, guru-guru pilihan dan terbaik. Penyediaan berbagai sumberdaya di sekolah disiapkan

dan disediakan sepenuhnya oleh pemerintah sehingga sekolah lain yang reguler kurang mendapatkan perhatian. Kurangnya perhatian terhadap sekolah reguler telah menghambat perkembangan sekolah-sekolah tersebut. Akibatnya, pemerintah tidak mampu mengalokasikan mutu sekolah. Persepsi orang tua dan masyarakat tentang “labeling” sekolah untuk mempertahankan “status quo” yang menyebabkan kualitas layanan pendidikan yang tidak merata dan pelayanan yang adil kepada anak disetiap daerah terpencil.<sup>31</sup>

### c. Tujuan Sistem Zonasi

Sistem zonasi PPDB dan Zonasi Mutu Pendidikan bertujuan untuk:<sup>32</sup>

- 1) Menjamin penerimaan peserta didik baru berjalan secara objektif, transparan, dan berkeadilan dalam rangka mendorong peningkatan akses layanan pendidikan.
- 2) Menjamin ketersediaan serta kesiapan satuan pendidikan (sekolah negeri, khususnya) untuk dapat memberikan layanan pendidikan yang bermutu.
- 3) Menjamin terdapatnya pemerataan akses serta kualitas pendidikan yang berkeadilan pada tiap zona/wilayah yang ditetapkan mendekati tempat tinggal peserta didik.

---

<sup>31</sup> Pusat Data dan Statistika Pendidikan dan Kebudayaan Setjen, Kemendikbud, *Sistem Zonasi Strategi Pemerataan Pendidikan yang Bermutu dan Berkeadilan*, (Jakarta: Kemendikbud, 2018), h.3-4

<sup>32</sup> Pusat Data dan Statistika Pendidikan dan Kebudayaan Setjen, Kemendikbud, *Sistem Zonasi Strategi Pemerataan Pendidikan yang Bermutu dan Berkeadilan*, (Jakarta: Kemendikbud, 2018), h.4

- 4) Memastikan terpenuhinya tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten didukung oleh prasarana dan sarana yang memadai dapat disediakan dan digunakan bersama oleh setiap satuan pendidikan yang ada di wilayah/zona yang telah ditetapkan.
- 5) Mengendalikan dan menjamin mutu lulusan serta melakukan pengawasan proses dan hasil pembelajaran secara komparatif dan kompetitif pada wilayah/zona layanan pendidikan secara terukur dan berkesinambungan.

**d. Manfaat Sistem Zonasi**

Sistem Zonasi bermanfaat untuk:<sup>33</sup>

- 1) Melakukan percepatan pembangunan pendidikan yang menyeluruh, bermutu, dan berkeadilan sebagai suatu sinergi dan integrasi pelayanan pembangunan pendidikan;
- 2) Mengelola sistem pembangunan pendidikan yang terintegrasi secara vertikal mulai dari satuan pendidikan, desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, dan tingkat nasional;
- 3) Membangun strategi pengelolaan pendidikan yang berkesinambungan pada setiap jenis serta jenjang pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah.

---

<sup>33</sup> Pusat Data dan Statistika Pendidikan dan Kebudayaan Setjen, Kemendikbud, *Sistem Zonasi Strategi Pemerataan Pendidikan yang Bermutu dan Berkeadilan*, (Jakarta: Kemendikbud, 2018), h.5

#### e. Sasaran dan Cakupan Sistem Zonasi

Sasaran utama kebijakan sistem zonasi PPDB merupakan:<sup>34</sup>

- 1) Peserta didik pada khususnya, serta anak umur sekolah pada biasanya.
- 2) Sekolah selaku suatu sistem pendidikan yang melayani peserta didik. Sistem zonasi dikembangkan untuk membenarkan kalau anak-anak atau peserta didik bisa terlayani dengan baik oleh setiap satuan pendidikan (sekolah) di manapun berada, yang bisa dijangkau dari rumah tinggalnya.

#### f. Kelemahan dan Kelebihan Sistem Zonasi

Sistem zonasi memiliki kelemahan dan kelebihan, diantaranya:<sup>35</sup>

- 1) Kelemahan sistem zonasi
  - a) Pilihan Sekolah siswa lebih terbatas
  - b) Membuat siswa tidak semangat belajar
  - c) Ruang lingkup yang terbatas
  - d) Sistem yang masih mudah dimanipulasi
  - e) Fasilitas pendidikan yang belum merata
- 2) Kelebihan sistem zonasi
  - a) Menghapuskan stigma sekolah favorit
  - b) Mendekatkan lingkungan sekolah dengan lingkungan keluarga
  - c) Membuat akses pendidikan lebih merata

---

<sup>34</sup> Pusat Data dan Statistika Pendidikan dan Kebudayaan Setjen, Kemendikbud, *Sistem Zonasi Strategi Pemerataan Pendidikan yang Bermutu dan Berkeadilan*, (Jakarta: Kemendikbud, 2018), h.5

<sup>35</sup> Renesia, <https://www.renesia.com/10-kelebihan-dan-kekurangan-sistem-zonasi-ppdb2020/07/14/> / diakses pada Tanggal 13 November 2020 Pukul 22:00 WIB

- d) Menghemat waktu dan biaya
- e) Menciptakan suasana belajar yang heterogen

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang mendasari penelitian ini yaitu penelitian berikut:

1. Aris Nurlailiyah (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Kebijakan Sistem Zonasi Terhadap Perilaku Siswa SMP Di Yogyakarta*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian terdahulu bahwa dalam penerapan PPDB zonasi pertama kali adanya pro dan kontra dalam penerapan sistem itu sehingga menjadi polemic tersendiri, di antara pendapat kontra adalah kurangnya sosialisasi dari dinas pendidikan, dan perilaku kurang disiplin siswa. Namun, sisi pronya adalah sistem zonasi menghapus dikotomi sekolah antara favorit dan biasa, mendorong anak dekat dengan keluarga dan efisien jarak dan ongkos. Hal yang sering kali ditemukan di lapangan adalah sistem zonasi yang mengumpulkan anak-anak dengan kondisi yang tidak jauh berbeda yang menjadi keluhan tersendiri untuk guru yang pada akhirnya berhubungan dengan prestasi siswa yang rendah. Perbedaan yang diteliti oleh peneliti ialah membahas mengenai perspektif orang tua siswa sekolah dasar, sedangkan peneliti terdahulu membahas mengenai analisis kebijakan sistem zonasi terhadap perilaku siswa SMP. Dan untuk persamaannya penelitian yang dilakukan dengan peneliti terdahulu sama-sama mengkaji mengenai sistem zonasi.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Aris Nurlailiyah, *Analisis Kebijakan Sistem Zonasi Terhadap Perilaku Siswa SMP Di Yogyakarta*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta), No 1, Vol 17 (2019).



2. Putu Andika Pratama dan Ketut Suardita (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaturan Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui JalurT Sistem Zonasi*. Penelitian ini menggunakan metode yuridis normatif dengan pendekatan perundang-undangan, pendekatan fakta dan pendekatan konseptual. Hasil dari penelitian terdahulu ini yaitu adanya kekaburan norma dalam penentuan zonasi sekolah yang menimbulkan permasalahan bagi peserta didik baru. Perbedaan yang diteliti oleh peneliti ialah membahas mengenai perspektif orang tua sekolah dasar sedangkan penelitian terdahulu mengenai pengaturan penerimaan peserta didik baru. Untuk persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu sama-sama mengkaji tentang sistem zonasi.<sup>37</sup>
3. Gunarti Ika Pradewi, dkk. (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Kebijakan Sistem Zonasi dalam Perspektif Pendidikan*. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif metode fenomenologi. Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan perspektif para guru dan kepala sekolah tentang zonasi meliputi: (1) zonasi memudahkan akses layanan pendidikan, (2) zonasi pemeratakan kualitas sekolah, (3) zonasi menurunkan kualitas sekolah, (4) zonasi tidak cocok ditetapkan di tingkat SMA, (5) sistem zonasi membatasi siswa memilih sekolah, (6) kebijakan zonasi harus disertai pemerataan sarana dan prasarana pendidikan, dan (7) zonasi merusak kebhinekaan. Perbedaan yang diteliti oleh peneliti ialah perspektif orang tua, sedangkan peneliti terdahulu membahas tentang

---

<sup>37</sup> Putu Andika Pratama dan Ketut Suardita, *Pengaturan Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui JalurT Sistem Zonasi*, (Fakultas Hukum Universitas Udayana) (2019)., No 3, Vol 41.

perspektif pendidikan (guru dan kepala sekolah). Sedangkan untuk persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya sama-sama mengkaji tentang perspektif dalam sistem zonasi.<sup>38</sup>

4. Mujianto Solichin, Imama Kutsi. (2019). *Implementasi Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Sistem Zonasi pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang*. Hasil penelitian ini adalah implementasi pedoman pelaksanaan PPDB maka penerapan kebijakan Permendikbud sistem zonasi berbasis MI dan sistem zonasi tingkat SD di Kabupaten Jombang sesuai dengan pedoman masing-masing instansi. Penerapan kebijakan ini berdampak positif dan negatif bagi lembaga pelaksana (sekolah) dan wali siswa. Berdasarkan pengaruh tersebut maka peneliti menganalisis langkah-langkah implementasi kebijakan dan memperoleh hasil implementasi kebijakan tentang sistem zonasi SD di Kabupaten Jombang. Meski masih terdapat kendala dalam komunikasi dan kegiatan, namun perkembangannya baik dalam pelaksana waktu. Perbedaan yang diteliti oleh peneliti ialah perspektif orang tua, sedangkan penelitian terdahulu membahas mengenai implementasi. Sedangkan untuk persamaannya penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya sama-sama mengkaji tentang sekolah dasar.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Gunarti Ika Pradewi, dkk., *Kebijakan Sistem Zonasi dalam Perspektif Pendidikan*, (Universitas Negeri Yogyakarta) , No. 1, Vol. 4, (2019)

<sup>39</sup> Mujianto Solichin, Imama Kutsi. *Implementasi Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Sistem Zonasi pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang*, No. 1, Vol. 5, (2019).

**Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Aris Nurlailiyah (2019) dalam penelitiannya yang berjudul <i>Analisis Kebijakan Sistem Zonasi Terhadap Perilaku Siswa SMP Di Yogyakarta.</i>	Persamaannya penelitian yang dilakukan dengan peneliti terdahulu sama-sama mengkaji mengenai sistem zonasi .	Perbedaan yang diteliti oleh peneliti ialah membahas mengenai perspektif orang tua siswa sekolah dasar dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan peneliti terdahulu membahas mengenai analisis kebijakan sistem zonasi terhadap perilaku siswa SMP dengan pendekatan kualitatif psikologis.
2.	Putu Andika Pratama dan Ketut Suardita (2019) dalam penelitiannya yang berjudul <i>Pengaturan Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui JalurT Sistem Zonasi.</i>	Persamaannya penelitian yang dilakukan dengan peneliti terdahulu sama-sama mengkaji mengenai sistem zonasi.	Perbedaan yang diteliti oleh peneliti ialah membahas mengenai perspektif orang tua sekolah dasar sedangkan penelitian terdahulu mengenai pengaturan penerimaan peserta didik baru.
3.	Gunarti Ika Pradewi, dkk. (2019) dalam penelitiannya yang berjudul <i>Kebijakan Sistem Zonasi dalam Perspektif Pendidikan.</i>	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya sama-sama mengkaji tentang perspektif dalam sistem zonasi .	Perbedaan yang di teliti oleh peneliti ialah perspektif orang tua dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan peneliti terdahulu membahas tentang perspektif pendidikan (guru dan kepala sekolah) dengan pendekatan kualitatif fenomenologi.
4.	Mujiyanto Solichin, Imama Kutsi. (2019). <i>Implementasi Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 tentang</i>	Persamaannya penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya sama-sama mengkaji tentang sekolah dasar	Perbedaan yang di teliti oleh peneliti ialah perspektif orang tua, sedangkan penelitian terdahulu membahas mengenai implementasi.

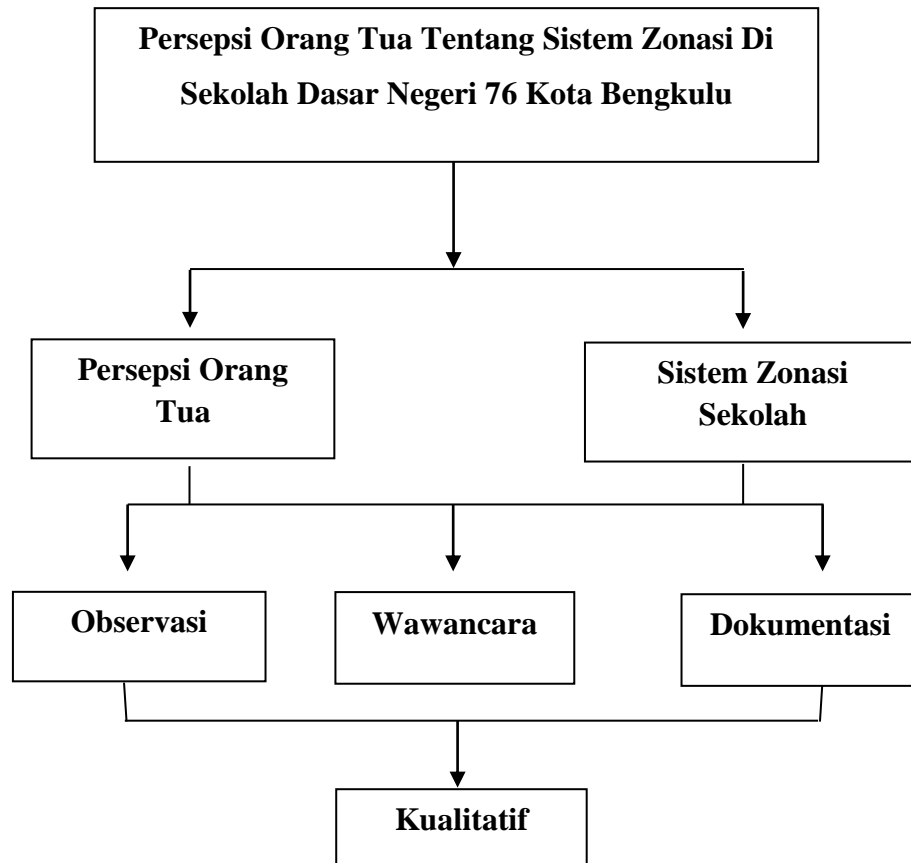
No	Nama Peneliti, Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
	<i>Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Sistem Zonasi pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang.</i>		

### C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini peneliti memiliki permasalahan yang kemudian dijadikan objek penelitian, dengan teori-teori yang ada. Sesuai dengan judul bahwa objek penelitian ini adalah persepsi orang tua tentang sistem zonasi di sekolah dasar negeri 76 kota Bengkulu. Orang tua merupakan seseorang yang sangat berperan penting dalam kehidupan anak-anak mereka. Orang tua juga pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak mereka, dalam dunia pendidikan orang tua juga ikut andil demi tercapainya pendidikan anak yang sesuai harapan. Seperti halnya dalam pemilihan sekolah, orang tua berhak memiliki persepsi (pendapat) mengenai peraturan menteri pendidikan pada sistem zonasi sekolah anak. Persepsi itu merupakan tanggapan atau pendapat seseorang terhadap sesuatu.

Sistem zonasi pada dasarnya ialah pengembang dari rayonasi, ketika rayonasi adalah pembagian wilayah berdasarkan kesepakatan, maka zonasi lebih menekankan kepada pembagian wilayah sesuai dengan fungsi serta tujuan pengelolaan. Dalam melakukan suatu penelitian itu sendiri, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara

dan dokumentasi. Adapun susunan kerangka berpikir pada penelitian ini adalah:



**Gambar 2.2 Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam buku Djama'an mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada dalam proses deduksi serta penalaran induktif, data kemudian dikumpulkan untuk dianalisis.<sup>40</sup>

Penekanan kualitatifnya adalah pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan.<sup>41</sup> Deskripsi kualitatif adalah uraian atau penjelasan yang sistematis, faktual dan akurat tentang fakta dan ciri-ciri sekelompok orang tertentu.<sup>42</sup>

#### **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di rumah orang tua siswa kelas 1 SDN 76 Kota Bengkulu yang beralamat di Padang Kemiling Kota Bengkulu, Kel. Pekan Sabtu Kec. Selebar Kota Bengkulu. Adapun penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2021 s.d 16 Februari 2021 berdasarkan surat izin yang telah diterapkan.

---

<sup>40</sup> Djama'an Satori, Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 23

<sup>41</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 3

<sup>42</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 59

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data asli yang diperoleh. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

#### a) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Melalui penggunaan sistem wawancara dilakukan dengan orang tua siswa.

#### b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan sumber buku referensi lainnya yang selalu berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada di objek penelitian.

### **D. Informan Penelitian**

Informan merupakan orang yang memberikan informasi dalam penelitian untuk peneliti. Informan penelitian dapat memberikan fakta-fakta yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian, dengan kata lain informan yang memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih 12 orang informan penelitian dengan rincian 1 Kepala Sekolah, 1 Guru kelas 1 SDN 76 Kota Bengkulu dan 10 orang tua siswa SDN 76 Kota Bengkulu. 10 orang tua siswa yang kriterianya ditentukan oleh peneliti, yakni orang tua siswa itu berupa ibu rumah tangga. Kriteria yang ditentukan oleh peneliti ini cukup beralasan, sebab ibu rumah tangga memiliki waktu luang yang cukup banyak untuk memantau anaknya.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam menentukan informasinya. *Purposive Sampling* merupakan penentuan informan tidak didasarkan atas strata, kedudukan, pedoman atau wilayah tetapi didasarkan pada adanya tujuan dan pertimbangan tertentu yang tetap berhubungan dengan permasalahan peneliti.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini penjelasan mengenai ketiga teknik pengumpulan data tersebut.

##### a) Observasi

Sutrisno Hadi dalam buku sugiyono mengemukakan bahwa, observasi adalah suatu proses yang kompleks, pada proses yang tersusun dari berbagai proses biologis serta psikologis. Dua diantara yang terpenting yaitu proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan ketika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam serta bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>43</sup>

Djamaan Satori dan Aan Komariah membagi observasi partisipasi menjadi dua, yaitu observasi partisipasi aktif dan observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi aktif ialah mengamati dan mengembangkan tujuan yang serupa dengan penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti terlibat dalam pekerjaan yang dilakukan oleh

---

<sup>43</sup> Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet-28, 2018), h. 145.



narasumber. Sedangkan observasi partisipan pasif ialah hadir namun tidak ikut serta.<sup>44</sup>

Metode observasi bertujuan untuk mengamati pencatatan yang sistematis terhadap suatu fenomena yang digunakan dalam rangka menumpulkan data dalam suatu penelitian terhadap pelaksanaan proses penerapan system zonasi sekolah di Sekolah dasar Negeri 76 Kota Bengkulu. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap permasalahan yang ada kemudian dilakukan pencatatan.

#### b) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>45</sup> Teknik dalam pengumpulan data ini mendasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan ataupun keyakinan pribadi. Jadi dengan wawancara maka peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipanketika menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>46</sup>

Wawancara merupakan teknik dalam upaya untuk mengumpulkan data akurat tertentu berdasarkan data tersebut, data tersebut diperoleh melalui tanya jawab dan tatap muka langsung antara peneliti dengan

---

<sup>44</sup> Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 115

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet-28, 2018), h. 137.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, cet-11, 2015), h 72.

narasumber. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur, yang mana peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan untuk mengungkap data dengan panduan pedoman wawancara. Walaupun demikian, peneliti juga bisa mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk memperoleh data yang lebih bermakna. Dalam mengumpulkan data dengan teknik ini, wawancara dilakukan kepada beberapa informan, yaitu orang tua siswa, guru dan kepala sekolah di sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu. Hal ini untuk mengetahui mengenai sistem zonasi sekolah.

c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan melihat dan mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumentasi sebagai pengumpulan data adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.<sup>47</sup>

Penelitian membutuhkan alat bantu (instrumen penelitian) dalam pengumpulan data. Pada penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri merupakan instrumen utama. Namun, untuk membantu peneliti dalam mencari data dengan baik dan benar di lapangan maka disusunlah kisi-kisi instrumen sesuai jenisnya. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penelitian yang peneliti kembangkan berdasarkan variabel yang diteliti.

---

<sup>47</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 92-93.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Sub Variabel	Item Wawancara
<p>Sistem zonasi sekolah merupakan sistem yang membagi wilayah menjadi beberapa zona dalam penerimaan siswa baru sesuai jarak rumah dengan sekolah untuk pemerataan mutu pendidikan agar tidak ada lagi yang dinamakan sekolah favorit dan non-favorit.</p>	1. Wilayah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah bapak/ibu tau mengenai sistem zonasi?</li> <li>2. Kapan bapak/ibu mengetahui tentang adanya penerapan sistem zonasi?</li> <li>3. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai adanya penerapan sistem zonasi sekolah?</li> <li>4. Apa dampak dari penerapan sistem zonasi sekolah bagi bapak/ibu?</li> <li>5. Apa harapan untuk pelaksanaan dari penerapan sistem zonasi sekolah?</li> </ol>
	2. Mutu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah di SDN 76 Kota Bengkulu sudah menerapkan sistem zonasi dengan maksimal?</li> <li>2. Bagaimana tanggapan anda terhadap penerapan sistem zonasi sekolah yang sudah berjalan di SDN 76 Kota Bengkulu?</li> <li>3. Apa masalah yang dihadapi dalam penerapan sistem zonasi sekolah?</li> <li>4. Apa harapan yang diinginkan mengenai penerapan sistem zonasi sekolah?</li> </ol>

## F. Teknik Keabsahan Data

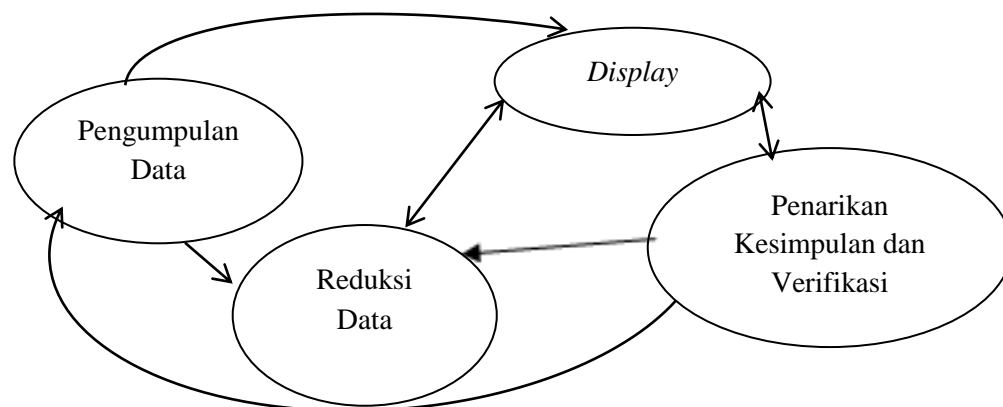
Dalam penelitian ini, analisis keabsahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Trigulasi Data

Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi didefinisikan sebagai kombinasi dari beberapa jenis teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>48</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Konsep analisis data menurut Model Miles and Hambermen.<sup>49</sup>



**Gambar 3.2 Konsep Analisis Data**

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet-28, 2018), h. 241.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., h. 247

Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data ialah proses berpikir sensitif yang membutuhkan suatu kecerdasan serta pengetahuan yang luas dan mendalam. Dalam proses reduksi data kita hanya mencoba merangkum data yang bermakna, hal ini disebabkan data yang ditemui di lapangan cukup banyak sehingga harus disaring agar lebih terencana.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah reduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk tabel dan intruksi, sehingga data menjadi lebih terorganisir, tersusun serta mudah dipahami. Dengan melaksanakan penyajian data peneliti dapat lebih mudah untuk menguasai apa yang telah mereka pahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap berikutnya dilakukan dengan menarik kesimpulan yang sifatnya sementara di awal, jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data tahap selanjutnya, kesimpulan tersebut akan berubah. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Kondisi Sekolah**

Keberadaan SDN 76 Kota Bengkulu sudah sejak tahun 1973 yang mana terletak di Pekan Sabtu Padang Kemiling, yang mana sosial budaya beragama dalam lingkungan bermasyarakat, dan keadaan kehidupan ekonominya orang tua peserta didik dari beragam profesi yaitu: pedagang, petani, buruh, wiraswasta, PNS, pegawai swasta dengan latar belakang pendidikan orang tua yang heterogen berdampak pada keberhasilan peningkatan mutu pendidikan.

Kondisi sekolah yang baik memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan cukup untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, dengan tenaga pengajar sebanyak 28 orang yang sebagian besar berijazah S1.

##### **2. Profil Sekolah**

###### **a. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	: SD NEGERI 76 KOTA BENGKULU
NPSN/NSS	: 10702621/101266007076
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
NPWP	: 00.487.615.7-311.000

**b. Lokasi Sekolah**

Alamat : Jalan Raya Padang Kemiling Kota Bengkulu  
RT/RW : 1/1  
Nama Dusun : Pekan Sabtu  
Desa/Kelurahan : Pekan Sabtu  
Kode Pos : 38213  
Kecamatan : Selebar  
Lintang/Bujur : -3.8846000/102.3305000

**c. Data Sekolah**

Kebutuhan Khusus : -  
SK Pendirian Sekolah : Inpres 1973  
Tgl SK Pendirian : 16-07-1953  
Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat  
SK Izin Operasional : INPRES 1973  
Tgl SK Izin Operasional : 16-07 1953  
SK Akreditasi : 599/BAP-SM/KP/X/2016  
Tanggal SK Akreditasi : 29 Oktober 2016  
Luas Tanah Milik : 1790 M<sup>2</sup>  
Luas Tanah Bukan Milik : 100 M<sup>2</sup>

**d. Kontak Sekolah**

Nomor Telepon : 0736-52067  
Nomor Fax :  
Email : sdnegeri76kotabengkulu@gmail.com

**e. Data Periodik**

Kategori Wilayah	:
Daya Listrik	: 900
Akses Internet	: Telkom Speedy
Akreditasi	: B
Sumber Listrik	: PLN
Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat

**3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah****a. Visi**

Terwujudnya akhlak, prestasi, berwawasan global yang diandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai ajaran agama.

**b. Misi**

- 1) Menanamkan keimanan melalui ajaran agama
- 2) Mengoptimalkan proses bimbingan belajar
- 3) Mengembangkan pengetahuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa, olah raga serta seni.
- 4) Menjalin hubungan kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

**c. Tujuan**

- 1) Kinerja yang sangat baik dalam kegiatan keagamaan dan pengasuhan sekolah.
- 2) Kinerja luar biasa dalam memperoleh skor UASBN



- 3) Penampilan yang sangat baik dalam permainan memasuki tahap sekolah menengah pertama negeri.
- 4) Penampilan luar biasa dalam kompetisi olahraga dan seni.

#### **4. Kurikulum Satuan Pendidikan SD Negeri 76 Kota Bengkulu**

Kurikulum SD Negeri 76 Kota Bengkulu ialah operasional yang disusun oleh serta dilaksanakan di SD sesuai dengan amanat SD Negeri 76 Kota Bengkulu. Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2015 merupakan kurikulum satuan pendidikan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar yang mengacu pada suatu standar kecapaian kompetensi Sekolah Dasar berpedoman dengan panduan dari badan standar nasional pendidikan.

Kurikulum SD Negeri 76 dikembangkan sebagai perwujudan dari Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Kurikulum sekolah disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur Kepala SD dan guru SD dibawah koordinasi dan supervise Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu, serta dengan bimbingan narasumber pakar pembelajaran dan pendidikan dari Tim Pengembangan Kurikulum Dinas Pendidikan Kota Bengkulu.

Kurikulum SD Negeri 76 disusun agar menjadi acuan pelaksanaan pendidikan di SD Negeri 76 supaya bisa memberi kesempatan peserta didik untuk:

- a) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Belajar agar menguasai serta menghayati.
- c) Belajar agar sanggup melakukan dan berbuat secara efisien.

- d) Belajar untuk hidup bersama serta bermanfaat buat orang lain.
- e) Belajar untuk membangun serta menciptakan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif dan mengasyikkan.

## **5. Organisasi Sekolah Satuan Pendidikan SD Negeri 76 Kota Bengkulu**

Setiap sekolah pasti mempunyai organisasi yang terstruktur dalam aktivitas pendidikan. SD Negeri 76 Kota Bengkulu juga mempunyai organisasi sekolah yang dikala ini dikepalai oleh Bapak Syamsul Hidayat, S. Pd yang menaungi serta bertanggung jawab atas bawahannya. Yang terdiri atas bendahara, tata usaha, waka kesiswaan, waka kurikulum, komite sekolah, guru, satpam, dan siswa. Setiap unit komponen tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan jabatannya seperti tercantum dalam struktur organisasi sekolah.

1. Struktur organisasi sekolah (terlampir)
2. Fungsi, tugas sekolah dan pengelolaan sekolah
  - a. Fungsi dan tugas sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai unit pelaksanaan teknis (UPT) pendidikan jalur sekolah, secara garis besar memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pendidikan di sekolah sepanjang jangka waktu tertentu sesuai dengan jenis, jenjang dan sifat sekolah.
- 2) Melakukan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

- 3) Melakukan urusan tata usaha.
  - 4) Melaksanakan bimbingan serta konseling untuk siswa di sekolah.
  - 5) Membina kerjasama dengan orang tua, masyarakat serta instansi terkait.
  - 6) Bertanggung jawab kepala dinas pendidikan.
- b. Fungsi dan tugas pengelolaan sekolah
- 1) Mengadakan pendataan siswa
  - 2) Membuat laporan kondisi siswa
  - 3) Menolong penerapan proses aktivitas belajar mengajar
  - 4) Mengelola fasilitas serta prasarana sekolah

## 6. Kondisi Guru

Dewan guru yang mengajar di SDN 76 Kota Bengkulu berasal dari latar belakang pendidikan dan disiplin ilmu yang berbeda-beda sehingga menaikkan semangat untuk mengajar dan bisa bertukar pikiran antara satu dengan yang lain. Berikut ini merupakan table data guru SDN 76 kota Bengkulu.

**Tabel 4.1 Data Guru SDN 76 Kota Bengkulu**

NO	NAMA	GOL.	NIP
1.	Syamsul Hidayat, S. Pd	IV A	19630308 198601 1 001
2.	Marhayani, S. Pd	IV B	19610423 198203 2 006
3.	Himratus Haini, S. Pd.SD	IV B	19630903 198606 2 001
4.	Mulyasari, S. Pd	IV A	19630203 198604 1 002
5.	Nupasari	IV A	19640915 198606 2 001

6.	Rosmiati, S. Pd.SD	IV A	19640907 198601 2 002
7.	Agus Yulian, S. Pd.SD	IV A	19650817 198803 1 004
8.	Muji Astuti, S. Pd.SD	III D	19761025 199909 2 001
9.	Remdani, S. Pd	III D	19680505 199410 1 001
10.	Suhadi, A. Ma	III B	19690925 200103 1 002
11.	Armilita Apriyani, S. Pd.SD	III B	19850428 200604 2 004
12.	Evi Dolarosa Siahaan, S.Pd.SD	III B	19740224 200604 2 002
13.	Viviana, S. Pd	III A	19851006 200902 2 004
14.	Endah Krista Meliya, S. Pd.SD	III A	19860525 200604 2 002
15.	Handoyo, S. Pd	III A	19851127 201101 1 003
16.	Hendra Wijaya, S. Pd	GTT	-
17.	Resi Haryani, S. Pd	GTT	-
18.	Penni Lusiana anggraini, S. Pd	GTT	-
19.	Yeksi Nitria, S. Pd. I	GTT	-
20.	Suci Lestari Ramadanti, S. Pd	GTT	-
21.	Noer Oktriana, S. Pd	GTT	-
22.	Era Kurniawati, S. Pd	GTT	-
23.	Wiwindi Diarti, S. Pd	GTT	-
24.	Endar Prasetia, S. E	PTT	-
25.	Suandi	PTT	-
26.	Desri Hariani, S. E	PTT	-
27.	Ottey Zul Apriani, S. Pd	GTT	-
28.	Neca Gemelia, S. Pd	GTT	-

Sumber : Tata Usaha SDN 76 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2020/2021

## 7. Kondisi Siswa

Jumlah siswa di SDN 76 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2020/2021 saat ini jumlahnya sebanyak 531 siswa, data tersebut diambil dari rekapitulasi siswa SDN 76 Kota Bengkulu, jumlah rincian laki-laki sebanyak 284 siswa, perempuan sebanyak 247 siswa, yang terbagi dari kelas I, II, III, IV, V, VI, berdasarkan tabel data siswa dibawah ini:

**Tabel 4.2 Data Siswa SDN 76 Kota Bengkulu**

No	Kelas	Wali Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I A	Muji Astuti, S. Pd.SD	13	17	30
	I B	Rosmiati, S. Pd.SD	12	17	29
	I C	Himratus Haini, S. Pd.SD	14	16	30
<b>JUMLAH KELAS I</b>			<b>39</b>	<b>50</b>	<b>89</b>
2.	II A	MARHAYANI, S. Pd	14	16	30
	II B	Era Kurniawati, S. Pd	17	14	31
	II C	Nupayani	15	14	29
<b>JUMLAH KELAS II</b>			<b>46</b>	<b>44</b>	<b>90</b>
3.	III A	Noer Oktriana, S. Pd	14	13	27
	III B	Suci Lestari Ramadhanti, S. Pd	17	11	28
	III C	Wiwin Diarti, S. Pd	15	13	28
<b>JUMLAH KELAS III</b>			<b>46</b>	<b>37</b>	<b>83</b>

4.	IV A	Viviana, S. Pd	13	10	23
	IV B	Evi Dolorosa Siahaan, S. Pd.SD	13	10	23
	IV C	Ottey Zul Apriani, S. Pd	14	11	25
<b>JUMLAH KELAS IV</b>			<b>40</b>	<b>31</b>	<b>71</b>
5.	V A	Armylita Apriyani, S. Pd.SD	14	12	26
	V B	Resi haryani, S. Pd	16	16	32
	V C	Penny Lusiana Anggraini, S. Pd	15	14	29
<b>JUMLAH KELAS V</b>			<b>45</b>	<b>42</b>	<b>87</b>
6.	VI A	Agus Yulian, S. Pd.SD	21	16	37
	VI B	Endah Krista Melia, S. Pd.SD	23	15	38
	VI C	Remdani, S. Pd.SD	24	12	36
<b>JUMLAH KELAS VI</b>			<b>68</b>	<b>43</b>	<b>111</b>
<b>JUMLAH SELURUHNYA</b>			<b>284</b>	<b>247</b>	<b>531</b>

Sumber : Tata Usaha SDN 76 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2020/2021

## 8. Sarana dan Prasarana

Dalam penyelenggaraan pendidikan di SDN 76 Kota Bengkulu saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang kelangsungan kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SDN 76 Kota Bengkulu**

No	Nama Ruang	Jumlah	Kerusakan		
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	9	9	-	-
2.	R.Kep.Sek	1	1	-	-
3.	R. Guru	1	1	-	-
4.	KM/WC Guru	2	2	-	-
5.	KM/WC Murid	3	3	-	-
6.	R. UKS	1	1	-	-
7.	R. Perpustakaan	1	1	-	-

### 9. Orang Tua Wali Murid SDN 76 Kota Bengkulu

Orang tua wali murid disini yaitu orang tua wali murid kelas 1 yang mengalami sistem zonasi pada tahun 2020. Jumlah siswa kelas 1 SDN 76 Kota Bengkulu angkatan 2020 berjumlah 89 siswa yang dibagi menjadi 3 kelas yaitu A, B dan C.

Dikarenakan banyaknya siswa kelas 1 SDN 76 Kota Bengkulu berjumlah 89 siswa atau 89 wali murid. Oleh karena itu, pada penelitian kali ini peneliti mengambil 10 orang tua wali murid, kepala sekolah dan 1 guru (panitia penerimaan peserta didik baru (PPDB)). Jadi jumlah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu 12 informan.

**Tabel 4.4 Informan**

<b>Informan</b>	<b>Nama</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Alamat</b>
LJ	Lita Juana	Wiraswasta	Jl. Serawai Rt 25 Pekan Sabtu
RR	Rini Roimatun	Ibu Rumah Tangga	Sukarami
EP	Evy Putriani	Ibu Rumah Tangga	Perumahan Kemiling Permai
YH	Yeni Hartatik	Ibu Rumah Tangga	Jl. Serawai Rt 25 RW 07 Pekan Sabtu
S	Sulastri	Ibu Rumah Tangga	Jl. Regional Air Sebakul RT 27 Rw 07, Kel. Pekan Sabtu, Kec. Selebar
HJ	Helleni julia	Ibu Rumah Tangga	Perumahan Bukit Indah Rafflesia Pekan Sabtu
M	Mizferawati	PNS	Jl. Terminal Regional Gang Pino Raya RT 10 Rw 07 No.41, Kel. Pekan Sabtu, Kec. Selebar Bengkulu
S	Sumarni	Ibu Rumah Tangga	RT 01 Rw 01 Pekan Sabtu
YY	Yuli Yanti	Ibu Rumah Tangga	Jl. Aru Jajar RT 19 Rw 08 Perum Kemiling Asri Pratama
LA	Lipa Adiristi	Ibu Rumah Tangga	Jl. Perumahan Saqinah No.39 Sukarami
SH	Syamsul Hidayat	Kepala Sekolah	
MA	Muji Astuti	Guru Kelas 1 (Ketua PPDB)	



## B. Hasil Penelitian

Hasil pada penelitian yang diperoleh peneliti dari wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber yang berkaitan dengan persepsi orang tua tentang sistem zonasi di Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu sebagai berikut:

### 1. Persepsi Orang Tua Siswa Sekolah Dasar tentang Pemahaman Orang Tua Mengenai Sistem Zonasi

Pemahaman seseorang terdapat pada suatu hal perlu ditinjau kembali tentang kemauan dan pengetahuan seseorang terhadap suatu masalah. Maka harus kita ketahui terlebih dahulu pemahaman orang tua siswa Sekolah Dasar terhadap pemahaman yang mendasar, yaitu tentang tanggapan mengenai sistem zonasi. Perspektif tersebut dikemukakan oleh beberapa narasumber seperti yang disampaikan sebagai berikut:

Menurut Ibu Lita Juana selaku orang tua dari Aaqilah Alva Amanda mengemukakan bahwa:<sup>50</sup>

“Sistem zonasi yaitu suatu sistem peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk anak-anak mendaftar sekolah sesuai sekolah dekat rumah”.

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Ibu Rini Romiatun selaku orang tua dari Ariandy Afrieliansyah yang mengemukakan bahwa:<sup>51</sup>

“Sistem zonasi yaitu sistem dari pemerintah untuk anak sekolah dekat dengan rumah dan hanya beberapa km saja. Saya mengetahui adanya penerapan sistem zonasi sekolah”.

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Lita Juana, tanggal 11 Januari 2021

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Rini Romiatun, tanggal 12 Januari 2021

Pendapat dari Ibu Evy Putriani selaku orang tua Hafiz Al-rabbani yang mengemukakan bahwa:<sup>52</sup>

“Zona itu tempat, jadi sistem zonasi itu sekolah dengan jarak terdekat dari rumah”.

Menurut Ibu Yeni Hartatik selaku orang tua dari Gisella Fitriani Saputri yang mengemukakan bahwa:<sup>53</sup>

“Sistem zonasi itu sistem yang diterapkan oleh menteri pendidikan untuk sekolah yang jaraknya dekat dengan rumah”.

Menurut Ibu Sulastri selaku orang tua dari Nurmala yang mengemukakan bahwa:<sup>54</sup>

“Zonasi itu penempatan sekolah anak yang dekat dengan jarak rumah. Saya tau adanya penerapan zonasi itu waktu mendaftarkan anak masuk Sekolah”.

Menurut Ibu Helleni Julia selaku orang tua dari Kayla Andini yang mengemukakan bahwa:<sup>55</sup>

“Sistem zonasi merupakan peraturan pemerintah tentang penerimaan siswa berdasarkan jarak rumah terdekat dengan sekolah.

Menurut Ibu Miz Ferawati selaku orang tua dari Ghadira Zafarani yang mengemukakan bahwa:<sup>56</sup>

“Zonasi ini merupakan proses penerimaan peserta didik baru yang harus bersekolah berdasarkan wilayah tempat tinggal”.

Menurut Ibu Sumarni selaku orang tua dari Muhammad Alif Alfaiz yang mengemukakan bahwa:<sup>57</sup>

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Evy Putriani, tanggal 11 Januari 2021

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Yeni Hartatik, tanggal 11 Januari 2021

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Sulastri, tanggal 13 Januari 2021

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Helleni Julia, tanggal 13 Januari 2021

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Miz Ferawati, tanggal 14 Januari 2021

“Zonasi itu aturan yang menganjurkan anak sekolah sesuai sekolah terdekat dari rumah”.

Menurut Ibu Yuli Yanti selaku orang tua dari Raditya Alexa Zolanda yang mengemukakan bahwa:<sup>58</sup>

“Sistem zonasi merupakan aturan yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan didasarkan pada jarak rumah yang terdekat dari sekolah”.

Menurut Ibu Lipa Adiristi selaku orang tua dari Yusup Pramuditio yang mengemukakan bahwa:<sup>59</sup>

“Sistem zonasi ini merupakan proses penerimaan peserta didik baru yang harus bersekolah berdasarkan wilayah tempat tinggal”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang disampaikan oleh narasumber, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak banyak orang tua siswa yang memahami secara rinci tentang sistem zonasi. Mereka beranggapan bahwa zonasi adalah proses penerimaan peserta didik baru berdasarkan jarak yang dekat antara rumah dengan sekolah. Dan tak sedikit dari orang tua yang mengetahui penerapan sistem zonasi itu ketika anaknya hendak masuk ke sekolah.

## 2. Persepsi Orang Tua Siswa Sekolah Dasar tentang Penerapan Sistem Zonasi Sekolah

Permasalahan dan pandangan seseorang tentang suatu hal perlu ditinjau kembali tentang kemauan dan pengetahuan seseorang terhadap suatu masalah. Pandangan tersebut boleh bersifat setuju ataupun tidak setuju. Maka

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Sumarni, tanggal 12 januari 2021

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Yuli Yanti, 12 Januari 2021

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Lipa Adiristi, 12 Januari 2021

perlu diketahui terlebih dahulu pemahaman orang tua siswa tentang pemahaman mendasar, yaitu tentang tanggapan mengenai penerapan sistem zonasi sekolah. Persepsi tersebut dikemukakan oleh beberapa narasumber seperti yang disampaikan sebagai berikut:

Menurut Ibu Lita Juana selaku orang tua dari Aaqilah Alva Amanda mengemukakan bahwa:<sup>60</sup>

“Sistem zonasi yaitu suatu sistem peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk anak-anak mendaftar sekolah sesuai sekolah dekat rumah. Saya mengetahui adanya penerapan sistem zonasi sekolah sejak awal menteri pendidikan mengabarkan akan berjalannya sistem tersebut. Saya taunya dari televisi. Penerapan sistem zonasi sekolah itu setuju saja dengan adanya sistem itu apalagi untuk anak Sekolah Dasar yang masih kecil karena sekolahnya lebih dekat dan juga anak-anak bisa dipantau”.

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Ibu Rini Romiatun selaku orang tua dari Ariandy Afrieliandiyah yang mengemukakan bahwa:<sup>61</sup>

“Sistem zonasi yaitu sistem dari pemerintah untuk anak sekolah dekat dengan rumah dan hanya beberapa km saja. Saya mengetahui adanya penerapan sistem zonasi sekolah saat mendaftarkan anak masuk Sekolah Dasar ada semacam pemberitahuan kalau sekolah menerapkan sistem zonasi. sebagai orang tua mengenai penerapan sistem zonasi sekolah itu sangat setuju, sekolah lebih dekat dan terjangkau dari rumah, menghemat biaya transportasi terus juga sekolah dekat enak antar jemput anak karena kendaraan cuma ada 1 itu pun gantian untuk kerja, jika tidak ada kendaraan bisa jalan”.

Pendapat dari Ibu Evy Putriani selaku orang tua Hafiz Al-rabbani yang mengemukakan bahwa:<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Lita Juana, tanggal 11 Januari 2021

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Rini Romiatun, Tanggal 12 Januari 2021

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Evy Putriani, tanggal 11 Januari 2021

“Zona itu tempat, jadi sistem zonasi itu sekolah dengan jarak terdekat dari rumah. Dengan adanya penerapan sistem zonasi itu sebenarnya bagus sistem pemerintah untuk pemeratakan mutu pendidikan diseluruh sekolah tapi saya sebagai orang tua tidak bisa memilihkan sekolah anak sesuai keinginan”.

Menurut Ibu Yeni Hartatik selaku orang tua dari Gisella Fitriani Saputri yang mengemukakan bahwa:<sup>63</sup>

“Sistem zonasi itu sistem yang diterapkan oleh menteri pendidikan untuk sekolah yang jaraknya dekat dengan rumah, penerapan sistem zonasi sekolah itu bagus dan saya setuju jika sekolah menerapkan sistem zonasi”.

Menurut Ibu Sulastri selaku orang tua dari Nurmala yang mengemukakan bahwa:<sup>64</sup>

“Zonasi itu penempatan sekolah anak yang dekat dengan jarak rumah. Saya tau adanya penerapan zonasi itu waktu mendaftarkan anak masuk Sekolah. sebagai orang tua dengan adanya sistem itu ya setuju dan mendukung, apalagi sekolah yang dekat rumah termasuk banyak peminatnya sehingga dengan adanya penerapan sistem zonasi sekolah anak-anak yang rumahnya dekat dengan sekolah lebih diprioritaskan”.

Menurut Ibu Helleni Julia selaku orang tua dari Kayla Andini yang mengemukakan bahwa:<sup>65</sup>

“Sistem zonasi merupakan peraturan pemerintah tentang penerimaan siswa berdasarkan jarak rumah terdekat dengan sekolah. Saya mengetahui adanya penerapan sistem zonasi sebelum anak masuk sekolah, kebetulan suami juga seorang guru jadi sedikit banyaknya tau tentang penerapan sistem zonasi itu. Penerapan sistem zonasi sekolah untuk anak usia Sekolah Dasar itu bagus, sangat setuju kalau anak Sekolah dekat dengan rumah jadi orang tua nggak perlu jauh antar jemput, orang tua juga sudah tau gimana cara guru-guru mengajar”.

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Yeni Hartatik, tanggal 11 Januari 2021

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Sulastri, tanggal 13 Januari 2021

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Helleni Julia, tanggal 13 Januari 2021

Menurut Ibu Miz Ferawati selaku orang tua dari Ghadira Zafarani yang mengemukakan bahwa:<sup>66</sup>

“Zonasi ini merupakan proses penerimaan peserta didik baru yang harus bersekolah berdasarkan wilayah tempat tinggal. Penerapan sistem zonasi sekolah itu bagus dan setuju apalagi untuk tingkat Sekolah Dasar karena memiliki tujuan sebagai pemerataan fasilitas pendidikan. Jadi tidak ada lagi yang namanya sekolah favorit dan juga lebih terjangkau”.

Menurut Ibu Sumarni selaku orang tua dari Muhammad Alif Alfaiz yang mengemukakan bahwa:<sup>67</sup>

“Zonasi itu aturan yang menganjurkan anak sekolah sesuai sekolah terdekat dari rumah. Penerapan sistem zonasi sekolah itu sangat setuju, karena untuk anak Sekolah Dasar itu memang membutuhkan sekolah yang dekat dari rumah agar anak bisa tetap dipantau”.

Menurut Ibu Yuli Yanti selaku orang tua dari Raditya Alexa Zolanda yang mengemukakan bahwa:<sup>68</sup>

“Sistem zonasi merupakan aturan yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan didasarkan pada jarak rumah yang terdekat dari sekolah. Sebagai orang tua sangat setuju dengan adanya penerapan sistem zonasi ini apalagi untuk Sekolah Dasar karena anak-anak masih kecil jadi dengan adanya sistem ini lebih dekat sekolahnya dari rumah. Orang tua antar jemput anak juga tidak membutuhkan waktu lama, orang tua bisa memantau juga memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan pekerjaan yang lain. Saya mengetahui adanya penerapan sistem zonasi itu udah lumayan lama sebelum anak masuk sekolah”.

Menurut Ibu Lipa Adiristi selaku orang tua dari Yusup Pramuditio yang mengemukakan bahwa:<sup>69</sup>

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Miz Ferawati, tanggal 14 Januari 2021

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Sumarni, tanggal 12 Januari 2021

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Yuli Yanti, tanggal 12 Januari 2021

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Lipa Adiristi, tanggal 12 Januari 2021

“Sistem zonasi ini merupakan proses penerimaan peserta didik baru yang harus bersekolah berdasarkan wilayah tempat tinggal. Dengan adanya penerapan sistem zonasi sekolah itu bagus karena memiliki tujuan sebagai pemerataan fasilitas pendidikan. Tapi dengan adanya sistem ini sebagai orang tua tidak bisa memilihkan sekolah yang dianggap cocok untuk anak. Saya tau adanya penerapan zonasi sudah lama ketika pemerintah akan melakukan penerapan sistem itu”.

Dari beberapa pandangan yang disampaikan oleh narasumber, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak sedikit orang tua siswa setuju dengan adanya sistem zonasi yang diterapkan di sekolah. Mereka menganggap bahwa zonasi cocok dan pas diterapkan untuk anak usia Sekolah Dasar yang masih memerlukan pantauan dari orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber tentang pandangan orang tua siswa sebagai berikut:

- a. Sistem zonasi tersebut bertujuan untuk pemerataan fasilitas atau mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Sehingga tidak ada lagi yang namanya sekolah favorit (unggulan).
  - b. Banyak orang tua siswa yang mendukung penerapan sistem zonasi alasannya dengan adanya sistem zonasi ini jarak rumah dengan sekolah lebih dekat sehingga memudahkan orang tua untuk mengawasi atau memantau, mengantar jemput anak mereka (menghemat ongkos transportasi).
3. Persepsi Orang Tua Siswa Sekolah Dasar tentang Dampak Penerapan Sistem Zonasi Sekolah

Selain mengetahui pandangan dari penerapan sistem zonasi, tentunya sistem tersebut memiliki dampak baik dampak positif maupun negatif. Perlu bagi kita mengetahui dampak dari penerapan sistem zonasi sekolah tersebut. Ada beberapa dampak dalam penerapan sistem zonasi sekolah.

Menurut Ibu Lita Juana selaku orang tua dari Aaqilah Alva Amanda mengemukakan bahwa:<sup>70</sup>

“Dampak untuk saya sih kalau negatif tidak ada, lebih banyak ke positifnya. Sekolah anak dekat sehingga mudah untuk antar jemputnya dan tidak memakan banyak waktu juga saya tidak khawatir jika telat jemput karena dilingkungan kita sendiri jadi lebih aman”.

Menurut Ibu Rini Romiatun selaku orang tua dari Ariandy Afrieliansyah yang mengemukakan bahwa:<sup>71</sup>

“Dampak penerapan sistem zonasi sekolah untuk saya selaku orang tua sih tidak ada”.

Pendapat dari Ibu Evy Putriani selaku orang tua Hafiz Al-rabbani yang mengemukakan bahwa:<sup>72</sup>

“Sebenarnya sistem zonasi ini memiliki dampak positif dan negatifnya. Dampak positifnya, dengan adanya sistem ini mutu pendidikan bisa merata, mengurangi biaya transportasi. Dampak negatifnya, tidak bisa memilih sekolah yang diharapkan karena terbatas oleh zonasi”.

Menurut Ibu Yeni Hartatik selaku orang tua dari Gisella Fitriani Saputri yang mengemukakan bahwa:<sup>73</sup>

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Lita Juana, tanggal 11 Januari 2021

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Rini Romiatun, tanggal 12 Januari 2021

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Evy Putriani, tanggal 11 Januari 2021

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Yeni Hartatik, tanggal 11 Januari 2021



“Penerapan sistem zonasi sekolah tidak berdampak apapun untuk saya, malah saya senang karena anak lebih dekat sekolahnya sehingga saya bisa memantau”.

Menurut Ibu Sulastri selaku orang tua dari Nurmala yang mengemukakan bahwa:<sup>74</sup>

“Kalau untuk saya sih tidak ada dampaknya, malah menguntungkan karena lebih dekat dengan rumah dan menghemat biaya. Tapi tidak tau kalau orang tua yang lain, mungkin ada yang merasa dirugikan dengan adanya sistem ini”.

Menurut Ibu Helleni Julia selaku orang tua dari Kayla Andini yang mengemukakan bahwa:<sup>75</sup>

“Dampak penerapan sistem zonasi sekolah untuk saya selaku orang tua paling lebih menghemat biaya transportasi karena lebih dekat antar jemput anak”.

Menurut Ibu Miz Ferawati selaku orang tua dari Ghadira Zafarani yang mengemukakan bahwa:

“Dampak untuk saya pribadi sebagai orang tua sih tidak ada malah menguntungkan saya sebagai orang tua, sekolahnya lebih dekat juga satu arah dengan tempat kerja saya bisa sekalian barengan berangkatnya. Selain itu juga saya tidak perlu khawatir jika tidak ada yang jemput anak karena sekitar sekolah itu tetangga sendiri jadi lebih aman dan terpantau”.

Menurut Ibu Sumarni selaku orang tua dari Muhammad Alif Alfaiz yang mengemukakan bahwa:<sup>76</sup>

“Penerapan sistem zonasi sekolah tidak berdampak apapun untuk saya, paling lebih memudahkan saya untuk memantau dan mengantar jemput anak ketika sekolah”.

Menurut Ibu Yuli Yanti selaku orang tua dari Raditya Alexa Zolanda yang mengemukakan bahwa:<sup>77</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Sulastri, tanggal 13 Januari 2021

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Helleni Julia, tanggal 13 Januari 2021

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Sumarni, tanggal 12 Januari 2021

“Dampak untuk saya selaku orang tua kalau yang negatif sih saya rasa tidak ada, malah dampak positif yang saya rasakan yaitu antar jemput anak lebih dekat, bisa mengontrol perkembangan anak dan tentu memastikan rasa aman anak ketika sekolah”.

Menurut Ibu Lipa Adiristi selaku orang tua dari Yusup Pramuditio yang mengemukakan bahwa:<sup>78</sup>

“Dampak untuk saya pribadi sebagai orang tua sih tidak ada mbak cuma kecewa aja karena tidak bisa memilihkan sekolah anak. Keuntungannya sekolah lebih dekat dengan rumah”.

Dari semua jawaban yang disampaikan oleh informan dapat disimpulkan bahwa lebih banyak dampak positif dari negatifnya. Mereka beranggapan bahwa dengan adanya penerapan sistem zonasi ini anak-anak yang dekat dengan lingkungan sekolah lebih diprioritaskan, menghapus yang namanya sekolah favorit juga memudahkan orang tua untuk selalu memantau dan tentunya menghemat biaya transformasi. Walaupun ada beberapa orang tua yang merasa kecewa dengan adanya penerapan sistem zonasi ini karena tidak bisa memilih sekolah yang dianggap cocok dan ruang lingkup yang terbatas untuk anak mereka.

#### 4. Persepsi Orang Tua Siswa Sekolah Dasar tentang Harapan Pelaksanaan Penerapan Sistem Zonasi Sekolah

Setelah memaparkan persepsi (pendapat) orang tua siswa tentang tanggapan dan dampak dari penerapan sistem zonasi, peneliti juga ingin

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Yuli Yanti, tanggal 12 Januari 2021

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Lipa Adiristi, tanggal 12 Januari 2021

mengetahui harapan dari orang tua siswa dari penerapan sistem zonasi untuk kedepannya.

Menurut Ibu Lita Juana selaku orang tua dari Aaqilah Alva Amanda mengemukakan bahwa:

“Harapan saya untuk sistem ini terus dijalankan dan ditingkatkan untuk mutu pendidikannya sehingga tidak kalah dengan sekolah yang lain (favorit)”.

Menurut Ibu Rini Romiatun selaku orang tua dari Ariandy Afrieliansyah yang mengemukakan bahwa:

“Untuk harapan kedepannya sebagai orang tua untuk penerapan sistem zonasi di sekolah ini tetap berjalan dan semakin meningkat mutu pendidikan di sekolah sehingga bisa menyaingi sekolah-sekolah lain”.

Pendapat dari Ibu Evy Putriani selaku orang tua Hafiz Al-rabbani yang mengemukakan bahwa:

“Harapan untuk kedepan sistem ini bisa dikaji ulang oleh pemerintah, sebagai orang tua tentu ingin memberikan yang terbaik untuk anak salah satunya yaitu tempat sekolah yang orang tua anggap cocok untuk anaknya”.

Menurut Ibu Yeni Hartatik selaku orang tua dari Gisella Fitriani Saputri yang mengemukakan bahwa:

“Untuk harapannya pelaksanaan penerapan sistem zonasi sekolah kedepannya tetap bisa berjalan semakin baik”.

Menurut Ibu Sulastri selaku orang tua dari Nurmala yang mengemukakan bahwa:

“Sebagai orang tua pasti berharap yang terbaik apalagi berkaitan dengan masa depan anaknya. Untuk penerapan sistem zonasi sekolah kedepannya ya tetap diterapkan dan kualitas guru bisa semakin ditingkatkan”

Menurut Ibu Helleni Julia selaku orang tua dari Kayla Andini yang mengemukakan bahwa:

“Untuk harapannya sendiri mengenai pelaksanaan penerapan sistem zonasi sekolah kedepannya bisa semakin baik, kualitas sekolahnya semakin meningkat agar tidak kalah dengan sekolah-sekolah yang lainnya (favorit) dan perluasan lagi daerah zonasinya”.

Menurut Ibu Miz Ferawati selaku orang tua dari Ghadira Zafarani yang mengemukakan bahwa:

“Harapan untuk kedepan sistem ini tetap dijalankan apalagi untuk tingkat Sekolah Dasar yang masih butuh pantauan dan pengawasan dari orang tua, kualitas guru ditingkatkan, serta pelayanan dalam pembelajaran lebih maju agar tidak kalah dari sekolah-sekolah yang lain”.

Menurut Ibu Sumarni selaku orang tua dari Muhammad Alif Alfaiz yang mengemukakan bahwa:

“Untuk harapannya pelaksanaan penerapan sistem zonasi sekolah kedepannya semakin baik, dan terus ditingkatkan untuk proses belajar mengajar di sekolah”.

Menurut Ibu Yuli Yanti selaku orang tua dari Raditya Alexa Zolanda yang mengemukakan bahwa:

“Harapan saya sebagai orang tua mengenai penerapan sistem zonasi sekolah ini untuk kedepannya bisa lebih baik, mutu pendidikan semakin maju dan tidak kalah dari sekolah yang lainnya”.

Menurut Ibu Lipa Adiristi selaku orang tua dari Yusup Pramuditio yang mengemukakan bahwa:

“Harapan untuk kedepan sistem ini ya kalau untuk anak Sekolah Dasar tetap dijalankan tetapi untuk ke jenjang yang lebih tinggi seperti SMP atau SMA kalau bisa dipertimbangkan lagi karena

anak usia itu sudah bisa memilih sekolah yang dia anggap cocok dan diinginkan.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan bahwa harapan dari orang tua siswa memiliki kesamaan persepsi. Harapan tersebut yaitu orang tua mengharap sistem zonasi tetap dijalankan apalagi untuk anak usia Sekolah Dasar. Karena memudahkan orang tua memantau anak mereka ketika sekolah, penerapan sistem zonasi terus dikembangkan, kualitas guru ditingkatkan agar tidak kalah dengan sekolah yang lain dan perluasan wilayah zonasi.

Adapun wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah tentang sistem zonasi sekolah di SDN 76 Kota Bengkulu sebagai berikut:

1. Apakah di SDN 76 Kota Bengkulu sudah menerapkan sistem zonasi sekolah?

Proses diterapkan atau tidaknya sistem zonasi sekolah disuatu sekolah itu kembali lagi dari Kepala Sekolah yang menjalankan agar sistem tersebut bisa berjalan.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan Kepala SDN 76 Kota Bengkulu, Bapak Syamsul Hidayat, S. Pd.<sup>79</sup>

“Keluarnya kebijakan baru dari menteri pendidikan tentang sistem zonasi menuntut sekolah untuk menerapkan sistem tersebut. Karena tujuan dari sistem itu sendiri sangat baik yaitu ingin pemerataan fasilitas atau mutu pendidikan disetiap sekolah tanpa adanya perbedaan. SDN 76 Kota Bengkulu sudah menerapkan sistem zonasi sekolah sudah hampir kurang lebih 3 tahun sejak dikeluarkannya peraturan itu”.

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsul Hidayat, tanggal 15 Januari 2021

2. Bagaimana tanggapan anda terhadap penerapan sistem zonasi sekolah yang sudah berjalan di SDN 76 Kota Bengkulu?

Penerapan sistem zonasi sekolah merupakan hal yang bukan asing lagi karena seluruh satuan pendidikan sudah menerapkan sistem ini. Dalam penerapan sistem ini tentu ada hal-hal yang perlu dipertimbangkan.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan Kepala SDN 76 Kota Bengkulu, Bapak Syamsul Hidayat, S. Pd:

“Saya selaku Kepala SDN 76 sangat setuju dan mendukung terhadap penerapan sistem zonasi sekolah yang sudah berjalan di SDN 76 Kota Bengkulu. Karena dengan adanya sistem zonasi anak-anak yang rumahnya dekat atau masuk dalam zona akan diutamakan. Sistem zonasi ini dibagi menjadi beberapa jalur yaitu jalur wilayah (jarak rumah), jalur prestasi dan bisa jalur pindahan. SDN 76 Kota Bengkulu saat ini masih mengutamakan jalur wilayah untuk anak yang akan bersekolah di SDN 76 Kota Bengkulu. Melihat banyaknya anak yang berminat bersekolah di SDN 76”.

3. Apa kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem zonasi sekolah di SDN 76 Kota Bengkulu?

Penerapan sistem zonasi bukan semata-mata hal yang mudah untuk dijalankan. Namun, ada yang namanya faktor penunjang dan penghambat dari berhasilnya sistem tersebut.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan Kepala SDN 76 Kota Bengkulu, Bapak Syamsul Hidayat, S. Pd:

“Untuk kendala dalam penerapan sistem zonasi sekolah sejauh ini masih bisa ditangani oleh saya selaku kepala sekolah dibantu oleh guru yang lain, tetapi masih ada kendala yang sampai saat ini belum menemukan solusi terbaik untuk menyelesaikannya. Permasalahan tersebut yaitu mengenai daya tampung sekolah tidak memadai untuk siswa yang mendaftar, minat siswa yang mendaftar setiap tahunnya selalu meningkat sehingga banyak siswa-siswa yang mengalami

penolakan karena daya tampung yang sudah mencukupi. Sebenarnya untuk ruang kelas yang digunakan dalam pembelajaran kurang sehingga kami menggunakan sistem rombel. Nah, dalam sistem rombel ini kami membagi 2 rombel dalam melakukan pembelajaran”.

Selain wawancara dengan orang tua siswa dan kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan seorang guru mengenai sistem zonasi sekolah, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah di SDN 76 Kota Bengkulu sudah menerapkan sistem zonasi sekolah?

Proses penerapan sistem zonasi sekolah tentunya memiliki tujuan yang baik untuk seluruh tingkat satuan pendidikan.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan Guru Kelas 1 (Wakil Kepala Sekolah & Ketua PPDB) SDN 76 Kota Bengkulu, Ibu Muji Astuti, S. Pd. SD:

“Sejak menteri pendidikan mengeluarkan peraturan mengenai sistem zonasi SDN 76 Kota Bengkulu langsung menerapkannya. Tujuan dari sistem zonasi itu sendirikan untuk pemeratakan fasilitas atau mutu pendidikan diseluruh sekolah sehingga tidak ada lagi yang namanya sekolah favorit (unggulan) karena semua sama”.

2. Bagaimana tanggapan anda terhadap penerapan sistem zonasi sekolah yang sudah berjalan di SDN 76 Kota Bengkulu?

Penerapan sistem zonasi sekolah merupakan hal yang bukan asing lagi karena hampir seluruh satuan pendidikan sudah menerapkan sistem ini.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan Guru Kelas 1 (Wakil Kepala Sekolah & Ketua PPDB) SDN 76 Kota Bengkulu, Ibu Muji Astuti, S. Pd. SD:<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Muji Astuti, tanggal 13 Januari 2021

“Alhamdulillah penerapan sistem zonasi di SDN 76 Kota Bengkulu berjalan dengan lancar dan sesuai dengan peraturan yang diarahkan dari pemerintah.”.

3. Apa kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem zonasi sekolah di SDN 76 Kota Bengkulu?

Penerapan sistem zonasi bukan semata-mata hal yang mudah untuk dijalankan. Namun, ada faktor penunjang dan penghambat dari berhasilnya sistem tersebut.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan Guru Kelas 1 (Wakil Kepala Sekolah & Ketua PPDB) SDN 76 Kota Bengkulu, Ibu Muji Astuti, S. Pd. SD:

“Untuk kendala dalam penerapan sistem zonasi sekolah di SDN 76 Kota Bengkulu saat ini masih terletak pada daya tampung sekolah yang tidak tertampung lagi calon peserta didik yang mendaftar sehingga banyak calon peserta didik yang mengalami penolakan. Calon peserta didik yang tertolak tidak semata-mata disebabkan hanya daya tampung sekolah yang berlebih juga syarat-syarat untuk masuk sekolah yang tidak terpenuhi misalnya pindahan domisili baru yang belum menetap minimal 6 bulan, akta dan KK tidak ada, umur anak yang belum cukup. Dari tahun ke tahun minat calon peserta didik yang mendaftar di SDN 76 Kota Bengkulu selalu meningkat membuat panitia PPDB kebingungan menanganinya, dari pemerintah hanya dibatasi 2 kelas untuk menerima calon peserta didik baru. Untuk menangani berlebihnya calon peserta didik yang mendaftar, sekolah menambah 1 kelas lagi jadi total kelas ada 3 kelas itu pun diutamakan calon peserta didik yang mendaftar berdasarkan radius rumah terdekat (sistem wilayah). Sebenarnya dari ruang yang digunakan untuk melakukan pembelajaran masih kurang dan tidak sebanding dengan peserta didik yang sudah terdata. Ruang kelas yang dimiliki ada 9 ruangan sedangkan ada 6 angkatan dan setiap angkatan dibagi menjadi 3 kelas, total kelas yang dibutuhkan seharusnya 12 ruangan. Ingin menambah gedung sudah tidak ada lahan lagi paling dibuat tingkat tetapi sekolah ini dekat dengan penerbangan risikonya sangat besar. Bisa kalau mau dibuat tingkat tapi harus bongkar dari bawah dan itu tentu memakan waktu yang lama. Meminimalisir ruang kelas yang kurang pihak sekolah menggunakan sistem rombel yaitu rombel 1 dan rombel 2 dalam melakukan pembelajaran agar bisa berjalan dengan lancar”.



4. Apa harapan kedepannya untuk pelaksanaan penerapan sistem zonasi sekolah di SDN 76 Kota Bengkulu?

Semakin maju dan terselesaikannya permasalahan yang terjadi dalam penerapan sistem zonasi ini tentu menjadi harapan besar yang diinginkan dari setiap individu.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan Guru Kelas 1 (Wakil Kepala Sekolah & Ketua PPDB) SDN 76 Kota Bengkulu, Ibu Muji Astuti, S. Pd. SD:

“Harapan untuk kedepannya sistem ini tetap dijalankan dan permasalahan yang ada bisa terselesaikan dengan baik. Karena SDN 76 Kota Bengkulu termasuk sekolah yang banyak peminatnya jadi dengan adanya sistem ini sekolah sangat terbantu dan bisa semakin maju”.

### C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai perspektif orang tua siswa sekolah dasar tentang sistem zonasi sekolah terdapat beberapa pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

Pemahaman orang tua siswa mengenai sistem zonasi yang diterapkan di SDN 76 Kota Bengkulu. Zonasi berasal dari kata zona yaitu kawasan atau area yang memiliki fungsi dan karakteristik lingkungan yang spesifik. Menurut Barnet peraturan zonasi ini lebih dikenal dengan istilah populer *zoning regulation*, dimana kata *zoning* yang dimaksud merujuk pada pembangian lingkungan kota ke dalam zona-zona pemanfaatan ruang dimana di dalam tiap zona tersebut ditetapkan pengendalian pemanfaatan ruang atau diberlakukan ketentuan hukum yang berbeda-beda.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), zonasi adalah pembagian atau pemecahan suatu areal menjadi beberapa bagian, sesuai dengan fungsi dan tujuan pengelolaan.<sup>81</sup> Istilah zonasi digunakan pada tahun 2017 untuk membangun sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2018 dan ditujukan agar pemeratakan mutu pendidikan serta tidak ada lagi sekolah yang dianggap favorit dan non-favorit.

Temuan di lapangan banyak orang tua siswa yang paham mengenai sistem zonasi ini. Akan tetapi, pemahaman orang tua siswa hanya mengenai dasarnya yaitu tentang pengertian zonasi. Menurut orang tua siswa sistem zonasi ini adalah aturan dari pemerintah yang menganjurkan anak untuk sekolah berdasarkan jarak wilayah tempat tinggal terdekat dengan sekolah. Tidak sedikit orang tua yang sudah lama mengetahui adanya sistem zonasi ini karena sebagian besar mereka mengetahuinya dari nonton televisi, media sosial dan lain sebagainya. Ada juga sebagian orang tua yang mengetahui adanya sistem zonasi itu ketika anaknya akan masuk sekolah dasar.

Tujuan dari sistem ini sangat bagus yaitu sebagai pemerataan fasilitas atau mutu pendidikan diseluruh satuan pendidikan yang ada di Indonesia tanpa adanya perbedaan sedikitpun. Untuk mencapai tujuan ini pemerintah harus selalu memantau dalam proses pemerataan fasilitas sekolah dengan memberikan fasilitas yang memadai mulai dari mutu guru maupun sarana dan prasarana

---

<sup>81</sup> Kamus Besar bahasa Indonesia

terutama untuk sekolah yang berada jauh dari akses seperti di daerah pedesaan agar tidak tertinggal.

Penerapan sistem zonasi yang diterapkan oleh pemerintah tentunya memiliki dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif bagi banyak pihak. Begitu juga orang tua siswa SDN 76 Kota Bengkulu yang terkena dampak dari sistem zonasi yang diterapkan oleh sekolah. Mereka menyampaikan bahwa dengan adanya penerapan sistem zonasi ini berdampak positif yaitu anak-anak yang dekat dengan lingkungan sekolah lebih diprioritaskan, menghapuskan yang namanya sekolah favorit atau unggulan juga memudahkan orang tua untuk selalu memantau dan tentunya menghemat biaya transformasi. Sedangkan dampak negatif dari yang dirasakan beberapa orang tua yaitu orang tua merasa kecewa dengan adanya penerapan sistem zonasi ini karena tidak bisa memilih sekolah yang dianggap cocok untuk anak mereka dan ruang lingkup yang terbatas sehingga anak kurang bersemangat.

Penerapan sistem zonasi ini tidak berhenti hanya pada dampak yang dirasakan oleh orang tua siswa di SDN 76 Kota Bengkulu, tetapi orang tua juga memiliki harapan untuk penerapan sistem zonasi sekolah yang sudah berjalan kedepannya. Harapan tersebut yaitu orang tua mengharap sistem zonasi tetap dijalankan apalagi untuk anak usia Sekolah Dasar. Karena memudahkan orang tua memantau anak mereka ketika sekolah, penerapan sistem zonasi harus terus dikembangkan, perluasan wilayah zonasi, kualitas guru ditingkatkan serta sarana dan prasarana dilengkapi agar tidak kalah dengan sekolah yang lain.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa persepsi orang tua siswa sekolah dasar tentang sistem zonasi sekolah itu baik dan mendukung untuk dijalankan karena sistem tersebut memiliki tujuan yang baik yaitu untuk pemeratakan fasilitas atau mutu pendidikan diseluruh satuan pendidikan, mendekatkan lingkungan sekolah dengan lingkungan rumah (keluarga), menghapus tanda sekolah favorit (unggulan), menghemat waktu dan biaya terutama ditingkat Sekolah Dasar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi persepsi orang tua tentang sistem zonasi di sekolah dasar negeri 76 kota Bengkulu. Maka disimpulkan bahwa persepsi orang tua siswa sekolah dasar tentang sistem zonasi sekolah yaitu pemahaman orang tua siswa tentang sistem zonasi belum maksimal dan tidak banyak orang tua siswa yang mengetahui secara rinci. Menurut orang tua siswa sistem zonasi adalah aturan dari pemerintah yang menganjurkan anak untuk sekolah berdasarkan jarak wilayah tempat tinggal terdekat dengan sekolah. Dalam penerapan sistem zonasi ini memiliki dampak negatif yang dirasakan oleh beberapa orang tua siswa, merasa kecewa dengan adanya penerapan sistem zonasi ini karena tidak bisa memilih sekolah yang cocok untuk anak mereka. Namun, kebanyakan orang tua merasakan dampak yang positif dari sistem ini yaitu anak-anak yang dekat lingkungan sekolah lebih diprioritaskan, menghapuskan sekolah favorit juga memudahkan orang tua untuk memantau dan tentunya menghemat biaya. Tidak hanya terhenti pada dampak saja, orang tua juga memiliki harapan besar terhadap sistem zonasi yang sudah berjalan di sekolah agar tetap dilanjutkan kedepannya apalagi untuk anak usia Sekolah Dasar. Penerapan sistem zonasi harus terus dikembangkan, perluasan wilayah zonasi, kualitas guru ditingkatkan serta sarana dan prasarana dilengkapi agar sekolah semakin maju.

## **B. Saran**

Ada pun beberapa saran yang dapat diajukan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi orang tua siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai sistem yang diterapkan oleh pemerintah. Meskipun orang tua siswa banyak yang setuju dengan penerapan sistem ini tidak ada salahnya sebagai orang tua harus banyak mencari informasi serta menambah pemahaman tentang sistem zonasi yang sudah diterapkan saat ini.
2. Bagi sekolah diharapkan dapat menerapkan sistem zonasi tersebut dengan sebaik-baiknya agar tujuan dari sistem tersebut bisa tercapai dengan baik dan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya* Departemen Agama RI. 2011. Jakarta: Al-Qur'an Bintang Terkemuka.
- Abizar. 1998. *Kemiskinan Organisasi*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Ahmadi, Abu dan nur Uhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andina, Elga .2017. *Sistem Zonasi dan dampak Psikososial Bagi Peserta Didik*. Pusat Penelitian badan Keahlian DPR RI. No. 14. Vol. IX.
- Andika, Putu Pratama dan Ketut Suardita. *Pengaturan Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui JalurT Sistem Zonasi*. 2019. Fakultas Hukum Universitas Udayana. No 3. Vol 41.
- Arifinna, Azizah Safarah, dkk. 2018. *Program Zonasi Di Sekolah dasar Sebagai Upaya Pemerataan Kualitas Pendidikan Di Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta. No. 2. Vol. 21.
- Daradjat, Zakiah. Cet. X 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djam'an Satori. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Iffah ,Wikanti juliani, dkk. 2019. *Integrasi Empat Pilar Pendidikan (Unesco) Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Smp Muhammadiyah 1 Prambanan*. Vol. 10. No. 2.
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Ika, Gunarti Pradewi, dkk. 2019. *Kebijakan Sistem Zonasi dalam Perspektif Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta. No. 1. Vol. 4.
- Imama Kutsi, Mujianto Solichin. 2019. *Implementasi Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Sistem Zonasi pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang*. No. 1, Vol. 5.

- j. Maleong, Lexy. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kadir, Abdul, dkk. 2012. *Dasar-dasar pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi Edisi Sepuluh*. Yogyakarta: Andi.
- Nurlailiyah, Aris, *Analisis Kebijakan Sistem Zonasi Terhadap Perilaku Siswa SMP Di Yogyakarta*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta), No. 1, Vol. 17, (2019).
- Permendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan atau lainnya sederajat*. Jakarta: Direktur Jenderal.
- Permendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan atau lainnya sederajat*, (Jakarta: Direktur Jenderal). Jakarta: Direktur Jenderal.
- Pusat Data dan Statistika Pendidikan dan Kebudayaan Setjen, Kemendikbud. 2018. *Sistem Zonasi Strategi Pemerataan Pendidikan yang Bermutu dan Berkeadilan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Rakhmat, J. 2001. *Psikologi Komunikasi edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayunis. Ke-1 2015. *Dasar-dasar Kependidikan (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan)*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Renesia. 2020. <https://www.renesia.com/10-kelebihan-dan-kekurangan-sistem-zonasi-ppdb-diakses> pada Tanggal 13 November 2020 Pukul 22:00 WIB
- Satria, Novrian Perdana. 2019. *Implementasi PPDB Zonasi Dalam Upaya Pemerataan Akses dan Mutu Pendidikan*. Sulawesi Tengah: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan. No. 1, Vol. 3.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. Cet-28 2018. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafril dan Zelhendri Zen. Cet-1 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.



Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.

Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Adi Osfet.